

**PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS IV
MIN 17 ACEH TIMUR**

SKIRPSI

Diajukan Oleh :

**MAGHVIRAH HUSNUL KARIMAH
NIM. 150209085
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1441 H/ 2019 M**

**PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS IV
MIN 17 ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

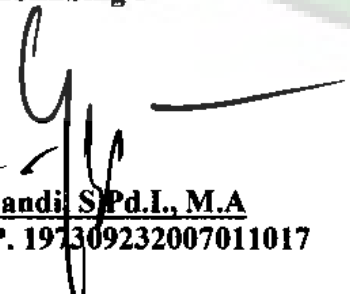
MAGHVIRAH HUSNUL KARIMAH

NIM. 150209085

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Irwandi S.Pd.L., M.A
NIP. 197309232007011017

Pembimbing II


Hafidh Maksum, M.Pd
NIDN. 01224038103

**PENERAPAN MODEL *WORD SQUARE* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS IV
MIN 17 ACEH TIMUR**

SKRIPSI

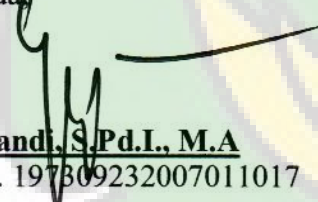
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

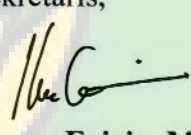
Jum'at, 20 Desember 2019
23 Rabiul Akhir 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

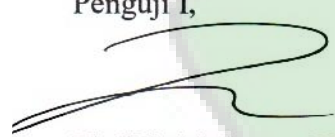
Ketua,


Irwandi, S.Pd.I., M.A
NIP. 197309232007011017

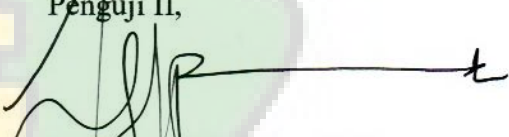
Sekretaris,


Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,


Hafidh Maksum, M.Pd
NIDN. 01224038103

Penguji II,


Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198204182009011014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maghvirah Husnul Karimah
NIM : 150209085
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV MIN 17 Aceh Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 25 Oktober 2019
Yang Menyatakan,

Maghvirah

Maghvirah Husnul Karimah

ABSTRAK

Nama : Maghvirah Husnul Karimah
NIM : 150209085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV MIN 17 Aceh Timur
Pembimbing I : Irwandi, M.Pd
Pembimbing II : Hafidh Maksum, M.Pd
Kata Kunci : Model *Word Square*, Hasil Belajar Siswa

Dari hasil observasi penelitian pada sekolah MIN 17 Aceh Timur di Kelas IV terlihat proses belajar mengajar berlangsung satu arah. Pembelajaran terkesan kurang aktif karena guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, terutama pada mata pelajaran PPKn karena dianggap hanya mengutamakan hafalan semata dengan mengabaikan aspek penalaran peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut hal yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana aktivitas guru pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur? Bagaimana aktivitas siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur? Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) aktivitas guru pada siklus I dalam mengelola pembelajaran dalam kategori baik dengan persentase 3,48%. Pada siklus II aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan persentase 4,45%. (2) Aktivitas siswa pada siklus I dalam mengikuti pembelajaran dalam kategori baik dengan persentase 3,20%. Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan persentase 4,25%. (3) Hasil tes pada siklus I nilai rata-rata diperoleh sebanyak 70,27%, dengan jumlah 26 orang siswa yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan menjadi 86,49% dengan jumlah 32 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang tidak tuntas.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Word square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV MIN 17 Aceh Timur”**. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat. Beliau yang telah membimbing kita umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang disinari ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Maimun dan Ibunda Elvira Sukma atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, kepada seluruh anggota keluarga penulis, Bapak Muslim Ismail dan Ibu Erlaviana, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry, dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Wakil Dekan beserta dosen–dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ridhwan M. Daud M.Ed selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Irwandi, S. Pd.I, M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Hafidh Maksum, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Irwandi, MA selaku Ketua Prodi dan Ibu Wati Oviana, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan ibu Yuni setia Ningsih S.Ag, M.A dan Ibu Fitriah M.Pd serta para dosen dan staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak berjasa dalam proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
7. Kepada Kepala Sekolah, Pimpinan MIN 17 Aceh Timur dan seluruh guru-guru di MIN 17 Aceh Timur, serta masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 25 Oktober 2019
Penulis,

Maghvirah Husnul Karimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	7
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	8
a. Model Model Pembelajaran	8
b. Penerapan Model <i>Word Square</i> dalam Pembelajaran.....	11
B. Pembelajaran PPKn di MI	14
a. Hakekat PPKn	14
b. Pembelajaran PPKn di MI	17
c. PPKn sebagai Pendidikan Karakter	22
C. Hasil Belajar Peserta Didik	30
a. Hakekat Belajar	30
b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Belajar	34
c. Hasil Belajar Peserta Didik	38
D. Materi Suku Bangsa di Indonesia	46
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	49
B. Subjek Penelitian	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90

BAB V. PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
BIODATA PENULIS.....	101



DAFTAR BAGAN

No. Bagan	Halaman
Bagan 3.1 : Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	47



DAFTAR TABEL

4.1 Sarana dan Prasarana MIN 17 Aceh Timur	57
4.2 Keadaan Siswa MIN 17 Aceh Timur	58
4.3 Data Guru MIN 17 Aceh Timur	59
4.4 Skor Hasil <i>Pree-test</i> Siswa	60
4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	66
4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	70
4.7 Daftar Nilai Tes Belajar Siklus I	73
4.8 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas	74
4.9 Refleksi Pembelajaran Siklus I	75
4.10 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	80
4.11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	83
4.12 Daftar Nilai Tes Belajar Siklus II	86
4.13 Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas	87

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 17 Aceh Timur
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 10 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 11 : Lembar Soal *Pre Test*
- Lampiran 12 : Lembar Soal *Posttest* Siklus I
- Lampiran 13 : Lembar Soal *Posttest* Siklus II
- Lampiran 14 : Foto Penelitian
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membentuk perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pembelajaran merupakan aktivitas kurikuler yang menuntut keaktifan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran dengan paradigma lama (*konvensional*) harus diubah dengan paradigma baru (*kooperatif*) dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidikan yang hanya mengutamakan aspek kognitif semata tidak akan dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif dan inovatif, sehingga perlu memperhatikan aspek kognitif (*psikomotorik*) peserta didik agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan berbagai model-model

¹ Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

pembelajaran yang inovatif karena peran guru sebagai agen pembelajaran yang harus mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Kemampuan peserta didik yang rendah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka, dimana ada kecenderungan rendahnya kemampuan daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan karena guru yang tidak profesional mengemas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu unsur yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Terkait dengan hal ini, pembelajaran materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan agar peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mampu berpikir kritis, serta dapat berkembang secara positif dan demokratis sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.²

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang *Standar Isi*, tahun 2006

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya pada peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan.

Pancasila dan Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.³ Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat terus mengembangkan profesionalitasnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalitasnya adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah model pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang telah dikembangkan dan lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Word Square* menggunakan media kartu dalam penyampaian materi pembelajarannya bertujuan memotivasi siswa untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang terkandung dalam kotak-kotak yang disajikan oleh guru. Model pembelajaran *Word Square* memadukan antara kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak yang tersedia. Model pembelajaran *Word Square* hampir sama dengan teka-teki silang, perbedaannya terletak pada jawaban yang tersedia

³ Cholisin, *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: UNY, 2000), h 9

disamarkan dengan kotak tambahan yang dibubuhi jawaban sembarangan tersamar sebagai pengecoh.⁴

Model pembelajaran *Word Square* pada hakikatnya merupakan permainan dengan menggunakan kata-kata untuk menumbuhkan sikap kritis dan konsentrasi peserta didik. Adanya jawaban tersamar atau pengecoh bertujuan untuk melatih sikap teliti dan kritis peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Word Square*, dimana guru membagikan kepada peserta didik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.⁵

Berdasarkan observasi awal dilapangan penulis di MIN 17 Aceh timur beberapa permasalahan kurangnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran PPKn antara lain: terlihat proses belajar mengajar berlangsung satu arah. Siswa hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar mereka melakukan aktifitas lain ketika proses pembelajaran, guru masih belum menggunakan model pembelajaran sesuai materi yang di ajarkan di sekolah atau kelas. Selain itu Proses pembelajaran masih monoton sehingga kurangnya aktivitas siwa untuk belajar, maupun siswa tidak bertanya baik kepada guru atau pada temannya yang lain tentang materi yang belum dipahami. Serta sebagian siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini menyebabkan sulitnya dicapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik secara individual maupun

⁴ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h 98.

⁵ Imas Kurniasih, ..., h 98.

klasikal. Pada MIN 17 Aceh Timur telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nya adalah 75.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV MIN 17 Aceh Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur ?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* pada kelas IV MIN 17 Aceh Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*, memacu kreatifitas dalam mengajarkan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan menambah rasa percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga terjadinya peningkatan profesionalisme guru.
2. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), meningkatkan keterampilan dalam menganalisis jawaban-jawaban dalam kotak sebagai media pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar,

khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Word Square* dalam penelitian ini merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat untuk menyampaikan materi ajar dalam proses pembelajaran.⁶
2. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dimaksudkan adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam penelitian ini dimaksudkan adalah aspek pendidikan politik, dimana fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara dalam rangka pembinaan warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.⁸

⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Penada, 2014), h 181.

⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h 38.

⁸Cholisin, *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: UNY, 2000), h 9.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran

a. Model Model Pembelajaran

Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran salah satunya sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam hal ini, secara umum model dimaknai sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.⁹ Lebih lanjut, Mills mengatakan bahwa: “Model adalah berbentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model tersebut.”¹⁰ Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹¹

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok.¹² Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran adalah pola atau suatu bentuk pembelajaran

⁹ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 12.

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 45.

¹¹ Istarani, *58 model pembelajaran inovatif* edisi revisi (Medan :Media Persada 2014) h. 1

¹² Istarani, *58 model pembelajaran.....*,h.1.

yang dapat dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan secara sistematis agar tercapai nya tujuan dari sebuah pembelajaran yang baik dan tercapai nya hasil belajar siswa meningkat

Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, Joy dan Weil berpendapat bahwa: “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan bimbingan pembelajaran di kelas atau yang lain”.¹³ Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran menurut Corey adalah “Suatu proses, dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, sehingga pembelajaran merupakan sub sistem khusus dari pendidikan”.¹⁴

Sementara itu, pembelajaran adalah: “Proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanan

¹³Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h 132.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 61.

pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.¹⁵ Dalam hal ini, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁶

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Siti Zahara dalam Maisa Fitri pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Mengacu kepada keberhasilan belajar kelompok.
2. Keberhasilan kelompok dicapai bersama oleh semua anggota kelompok.
3. Menekankan peran anggota.
4. Mengandalkan sumber atau bahan ajar.
5. Menekankan interaksi antar anggota kelompok.
6. Mengutamakan tanggungjawab individu.

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

¹⁶Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h 51.

7. Menciptakan peluang kemenangan bersama.
8. Mengutamakan hubungan pribadi.
9. Menitikberatkan kepada kepemimpinan.
10. Menekankan penilaian atau penghargaan kelompok.¹⁷

b. Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* dalam Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik harus memperhatikan banyak faktor, salah satunya adalah model pembelajaran. Proses berlangsungnya pembelajaran yang efektif dan efisien, yaitu dengan mengembangkan metode mengajar, pengelolaan pembelajaran, dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar-mengajar tersebut.¹⁸ Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru adalah model pembelajaran inovatif tipe *Word Square*.

Word Square terdiri dari dua kata, yaitu *Word* (kata) dan *Square* (lapangan persegi).¹⁹ Model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang telah diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Word Square* memadukan kemampuan

¹⁷Maisha Fitri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Melingkar di Kelas X SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar*. (Banda Aceh: FTK UIN Ar- Raniry, 2018), h 3.

¹⁸Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h 19.

¹⁹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h 652.

menjawab pertanyaan dengan cara mencocokkan jawaban dalam kotak-kotak yang telah tersedia. Oleh karena itu, model pembelajaran *Word Square* hampir sama dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi model pembelajaran *Word Square* sudah ada jawabannya terlebih dahulu yang disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dari sembarang huruf atau angka penyamar sebagai pengecoh.²⁰

Penggunaan huruf atau angka pengecoh dalam model pembelajaran *Word Square* tidak berarti mempersulit peserta didik, melainkan bertujuan untuk melatih sikap teliti dan kritis mereka. Dalam hal ini, dimana guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.²¹ Penerapan model pembelajaran *Word Square* menurut Zainal Aqib melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
2. Bagikan lembar kerja sesuai contoh.
3. Peserta didik disuruh menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
4. Berikan poin pada setiap jawaban dalam kotak.²²

²⁰Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h 98.

²¹Imas Kurniasih,, h 98.

²²Zainal Aqib, *Model Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Ym rama Widya, 2013), h 31.

Selanjutnya, Ridwan Abdullah Sani mengemukakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi sesuai topik bahasan yang dikaji.
2. Guru membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.
3. Peserta didik memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.²³

Namun demikian, disadari bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya juga dengan model pembelajaran *Word Square* ini.

a. Kelebihan model pembelajaran *Word Square*.

1. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* dapat mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.
2. Peserta didik akan terlatih untuk bersikap disiplin.
3. Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
4. Merangsang peserta didik untuk berpikir efektif.²⁴

²³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h 249.

²⁴Imas Kurniasih,, h 98.

b. Kelemahan model pembelajaran *Word Square*.

1. Adanya materi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru menyebabkan tidak melahirkan kreatifitas peserta didik.
2. Peserta didik hanya menerima bahan mentah.
3. Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.²⁵

Untuk mengatasi kekurangan dari model pembelajaran *word square* tersebut, maka peneliti mencari solusi untuk kekurangan dari model *word square*, yaitu: agar kreatif dan dapat mengembangkan potensinya siswa membuat lembar kerjanya sendiri yang dikerjakan secara berkelompok, setelah itu setiap kelompok menukarkan lembar kerjanya kepada kelompok lain untuk dikerjakan, dengan seperti itu kreativitas dan potensi yang dimiliki siswa tidak terbatas oleh guru.

B. Pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah

a. Hakekat PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak terlepas dari upaya pembentukan karakter bangsa. Belajar tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa

²⁵Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan*,, h 98.

kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia.²⁶ Oleh karena itu, untuk dapat memahami lebih mendalam tentang konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus dikaji baik secara etimologis (istilah bahasa), yuridis (hukum), maupun teoritis.

Secara etimologis (istilah bahasa) Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari dua kata “pendidikan” dan “kewarganegaraan”. Pendidikan menurut pasal 1 Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

Sementara itu, kewarganegaraan terkait dengan status warga negara itu sendiri dalam suatu negara. Pasal 1 ayat (2) Undang Undang Nomor 12 Tahun 2006 bahwa kewarganegaraan didefinisikan sebagai “Segala hal ikhwal yang berhubungan dengan warga negara”.²⁸ Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.²⁹

²⁶Dirjen Belmawa Kemenristekdikti, *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum: Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Dirjen Belmawa, 2016), h 1.

²⁷Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

²⁸Undang Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang *Kewarganegaraan Republik Indonesia*.

²⁹Penjelasan pasal 37 ayat (3) Undang Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Secara teoritis telah banyak para ahli yang mendefinisikan tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), salah satunya Nu'man Sumantri. Dimana, menurut beliau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.³⁰ Dalam hal ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) secara umum bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizen*).

Menurut Wahab dan Sapriya ada beberapa kajian ulang terhadap relevansi materi Pendidikan Kewarganegaraan di masa lalu karena beberapa alasan, diantaranya adalah: *Pertama*, banyak penerjemahan Pendidikan Kewarganegaraan ke dalam kurikulum yang diwarnai oleh perspektif dan kepentingan pemerintah dengan mengatas namakan perspektif dan kepentingan negara. *Kedua*, topik-topik tertentu lebih banyak diangkat yang bertujuan menguatkan kedudukan pemerintah yang berkuasa. Topik-topik lain seperti Hak Azasi Manusia (HAM), demokrasi politik, demokrasi ekonomi, kebebasan berpendapat kurang disampaikan secara proporsional. *Ketiga*, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana pendidikan politik. Namun demikian, pendidikan politik yang dimaksud selama ini cenderung sepihak dan monolog, yakni mendukung kelanggengan kekuasaan orde yang berkuasa. Akibatnya,

³⁰Nu'man Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung: Rosda Karya, 2001), h 21

peserta didik tidak disiapkan untuk berpikir secara dewasa, bertanggung jawab, dan jujur bahkan terhadap dirinya sendiri. *Keempat*, pada kenyataannya apa yang diajarkan di sekolah berbeda dengan kenyataannya. Akibat selanjutnya adalah secara tidak disadari kita menyiapkan generasi yang memiliki kepribadian terpecah.³¹

b. Pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara, tidak terkecuali Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diajarkan sejak dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Ruminiati mengatakan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif.³² Nu'man Sumantri dalam Ruminiati menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik.³³

Lebih lanjut, hakekat Pendidikan Kewarganegaraan ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan

³¹Abdul Aziz Wahab dan Sapriya, *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 303.

³²Rusminiati, *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), h 115.

³³Rusminiati, *Pengembangan,*, h 125.

warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³⁴ Sementara itu, Zainul Intihad Amin mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan bekal awal dalam bela negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, berkeyakinan atas kebenaran ideologi Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.³⁵

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan tertentu sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pula dengan Pendidikan Kewarganegaraan, dimana tujuannya telah diatur dengan jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk:

1. Berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu-isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif, bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*.

³⁵Zainul Intihad, *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). h. 137.

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam pencahuran dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.³⁶

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara umum bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan menyadari tentang hak-hak dan kewajiban-kewajibannya baik sebagai anggota masyarakat maupun warga negara.

Sementara itu, ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional mencakup:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Norma, hukum, dan peraturan.
3. Hak Azasi Manusia.
4. Kebutuhan warga negara.
5. Konstitusi negara.
6. Kekuasaan dan politik.
7. Pancasila.
8. Globalisasi.³⁷

³⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*.

³⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

Oleh karena itu, guru harus memahami baik hakekat, fungsi, maupun tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada pendidikan dasar. Pemahaman baik hakekat, fungsi, maupun tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pendidikan dasar merupakan hal penting bagi seorang guru sebagai modal dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, maka sesuai dengan paradigma baru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Demokrasi, maka bagi guru dituntut untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

1. Memberikan perhatian yang cermat dan usaha yang sungguh-sungguh pada pengembangan pengertian tentang hakikat dan karakteristik aneka ragam demokrasi, bukan hanya yang berkembang di Indonesia.
2. Mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengeksplorasi bagaimana cita-cita demokrasi telah diterjemahkan ke dalam kelembagaan dan praktik di berbagai belahan bumi dan dalam berbagai kurun waktu.
3. Tersedianya sumber belajar yang memungkinkan siswa mampu mengeksplorasi sejarah demokrasi di negaranya untuk dapat menjawab persoalan apakah kekuatan dan kelemahan demokrasi yang diterapkan di negaranya itu secara jernih.
4. Tersedianya sumber belajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk memahami penerapan demokrasi di negara lain sehingga mereka memiliki wawasan yang luas tentang ragam ide dan sistem demokrasi dalam berbagai konteks.

Situasi sekolah dan kelas dikembangkan demikian rupa sebagai *democraticlaboratory* atau *lab demokrasi* dengan lingkungan sekolah/kampus yang diperlakukan sebagai *micro cosmos of democracy* atau lingkungan kehidupan yang demokratis yang bersifat mikro dan memperlakukan masyarakat luas sebagai *open global classroom* atau sebagai kelas global yang terbuka.

Dengan cara itu akan memungkinkan siswa dapat belajar demokrasi dalam situasi yang demokratis dan untuk tujuan melatih diri sebagai warga negara yang demokratis dan membangun kehidupan yang lebih demokratis. Itulah makna dari konsep “*learning democracy, in democracy, and for democracy*” belajar tentang demokrasi dalam situasi yang demokratis, dan untuk membangun kehidupan demokratis dengan PPKn sebagai wahana kurikuler yang utama.³⁸

Oleh karena itu, menurut Mc. Neil dalam Udin S. Winataputra bahwa secara pedagogis Pendidikan Kewarganegaraan menuntut terwujudkannya pengalaman belajar yang bersifat utuh memuat belajar kognitif, belajar nilai dan sikap, dan belajar perilaku. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan seharusnya tidak lagi memisahkan domain-domain perilaku dalam belajar. Proses pendidikan yang dituntut

³⁸Udin S. Winataputra, *Hakekat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h 18.

dan menjadi kepedulian Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses pendidikan yang terpadu utuh, juga disebut sebagai bentuk *confluent education*.³⁹

Dalam hal ini, Herman dalam Udin S. Winataputra mengatakan tuntutan pedagogis ini memerlukan persiapan mental, profesionalitas, dan hubungan sosial guru-murid yang kohesif. Guru seyogianya siap memberi contoh dan menjadi contoh. Ingatlah pada postulat bahwa *Value is neither taught nor caught, it is learned*. Nilai tidak bisa diajarkan atau pun ditangkap sendiri, tetapi dicerna melalui proses belajar. Oleh karena itu, nilai harus termuat dalam materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.⁴⁰

C. PPKn sebagai Pendidikan Karakter

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai suatu mata pelajaran baik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah memiliki visi dan misi nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang cerdas, jujur, peduli, dan tangguh. Dimana, Pancasila sebagai substansi inti (*core*) dari isi dan proses pembelajarannya. Oleh karena itu, Pancasila harus dipahami, dihayati, dan diamalkan secara utuh dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

Secara konseptual karakter diartikan sebagai “nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik

³⁹Udin S. Winataputra,, h 138.

⁴⁰Udin S. Winataputra,, h 138.

terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegarandam menghadapi kesulitan dan tantangan”. Sedangkan karakter bangsa dimaknai sebagai kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.⁴¹

Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas-baik tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan kesadaran akan hakikat keberagaman dalam bingkai *Bhinneka Tunggal Ika*. Atas dasar itu, maka pembangunan bangsa dan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu keniscayaan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional guna mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.⁴²

⁴¹Menko Kesra, *Kebijakan Nasional tentang Karakter Bangsa*, (Jakarta: Menko Kesra, 2010), h 7.

⁴²Udin S. Winataputra, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PKn*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h 17.

Udin S. Winataputra mengatakan Pancasila sebagai ide, nilai, dan norma sudah seharusnya dipahami, dihayati, diamalkan, dan dilestarikan. Seluruh komponen bangsa harus meyakini dan tidak perlu ragu tentang perlunya pembangunan bangsa dan karakter berbasis nilai dan moral Pancasila.⁴³ Hal ini diperlukan karena banyak kekhawatiran dari berbagai pihak tentang karakter bangsa dewasa ini. Dalam Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter ditegaskan bahwa “...pengembangan seluruh aspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses “menjadi””.⁴⁴

Konsep “menjadi” dalam hal ini menurut Udin S. Winataputra dimaknai bahwa:

1. Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara karena hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.
2. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan, sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing.
3. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.⁴⁵

⁴³Udin S. Winataputra, ..., h 11.

⁴⁴Menko Kesra, ..., h 1-2

⁴⁵Udin S. Winataputra, ..., h 12.

Selanjutnya, menurut Udin S.Winataputra ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa harus difokuskan pada “...tiga tataran besar”, yaitu:

1. Untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa.
2. Untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
3. Untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.

Pendidikan Kewarganegaraan secara umum bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizen*) yang diajarkan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan karena melihat kondisi bangsa yang saat ini banyak mengalami dekadensi moral hampir pada segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, kedudukan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dipandang sebagai upaya pembentukan karakter bangsa ke arah yang lebih baik.

Pembangunan karakter bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Pembentukan dan pengembangan.

Dalam fungsinya sebagai proses pembentukan dan pengembangan potensi, pembangunan karakter bangsa memusatkan perhatian pada pembentukan dan pengembangan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan nilai, norma, dan moral pancasila.

2. Potensi perbaikan dan penguatan.

Dalam fungsinya sebagai sarana perbaikan dan penguatan pembangunan karakter bangsa, memusatkan perhatian pada perbaikan dan penguatan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

3. Fungsi penyaring.

Dalam fungsinya sebagai wahana penyaring, pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah unsur-unsur budaya bangsa sendiri dan menyaring unsur-unsur budaya bangsa lain yang dinilai atau dirasakan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter Pancasila.⁴⁶

Ketiga fungsi di atas merupakan tanggungjawab guru sebagai transformer dalam proses pembelajaran untuk menyampaikannya dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan karakter bangsa yang pancasilais. Ditegaskan Udin S. Winata Putra bahwa ketiga fungsi pendidikan karakter tersebut dilakukan melalui:

1. Penguatan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara.
2. Penguatan nilai dan norma konstitusional Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

⁴⁶Menko Kesra,, h 4.

4. Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsep *Bhinneka Tunggal Ika*.

5. Penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.⁴⁷

Lebih lanjut dikatakan bahwa adapun yang menjadi tujuan dari pembangunan karakter bangsa adalah “...untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”⁴⁸

Untuk itu menurut Udin S. Winataputra, maka pembangunan karakter bangsa harus disikapi dan diperlakukan sebagai suatu gerakan nasional yang harus menjadi komitmen seluruh komponen bangsa dengan tema dasar “...membangun generasi Indonesia yang jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.”⁴⁹ Dalam hal ini, guru Pendidikan Kewarganegaraan harus berupaya menanamkan karakter bangsa kepada peserta didiknya dalam setiap proses pembelajaran.

Oleh karena itu, upaya pembangunan karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pengejewantahan pembangunan karakter bangsa harus dimaknai sebagai: “... upaya kolektif-sistemik suatu negara

⁴⁷Udin S. Winataputra,, h 15.

⁴⁸Menko Kesra,, h 5.

⁴⁹Udin S. Winataputra,, h 15.

kebangsaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeadaban untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi IPTEK berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.”⁵⁰ Dalam hal ini, salah satu upaya pembangunan nilai-nilai karakter bangsa tersebut melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah.

Urgensi pendidikan karakter kepada peserta didik dalam proses pembelajaran melalui Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kaelan karena saat ini kita dihadapkan pada semakin lunturnya nasionalisme bangsa, lemahnya penegakan hukum, korupsi yang semakin merebak dengan wajah baru, kolusi dan nepotisme dengan wajah demokrasi, primordialisme, etika politik kalangan elit kita terutama para penyelenggara negara dewasa ini sangat mengecewakan rakyat. Selain dihadapkan pada berbagai konflik, dalam konteks kehidupan kebangsaan dan kenegaraan kita dewasa ini, kita juga dihadapkan pada berbagai krisis seperti krisis kepercayaan, krisis kepemimpinan, krisis kebudayaan, krisis keteladanan, terutama krisis moral.⁵¹

⁵⁰Menko Kesra, ..., h 7.

⁵¹Kaelan, *Etika Politik dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Indonesia*, (Magelang: Dodik Belneg Kodam IV/Diponegoro, 2011), h 1.

Dalam pertimbangan tentang perlunya kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa dalam Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter didasarkan adanya permasalahan yang sedang dihadapi bangsa saat ini, yaitu:

1. Diorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa.
2. Keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila.
3. Bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa.
5. Ancaman disintegrasi bangsa.
6. Melemahnya kemandirian bangsa.⁵²

Dengan kata lain, seperti dikatakan Gumilar Rusliwa Sumantri, kita sedang tengah mengalami anomie atau “kekosongan” *Grundnorm* yang menjadi rujukan berdirinya negara bangsa yang tunggal dan sumber dari berbagai tata aturan. Anomie (ketidaktertiban) terjadi karena Pancasila yang sejak kemerdekaan menjadi norma dasar, ikut terpuruk bersama jatuhnya rezim Orde Baru”.⁵³

⁵²Kebijakan Nasional tentang *Pembangunan Pendidikan Karakter 2010-2025*, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2010), h 5.

⁵³Gumilar Rusliwa Sumantri, *Pancasila dalam Perubahan Sosial Politik Indonesia Modern*, (Depok: FISIP UI, 2006), h 34.

C. Hasil Belajar Peserta Didik

a. Hakekat Belajar

Manusia dapat mengetahui sesuatu adalah dengan belajar, sehingga proses belajar manusia ini tidak ada batasnya. Dalam hal ini, Slameto mengatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

Semua aktivitas perubahan tingkah laku dapat dikatakan sebagai proses belajar. Namun demikian, menurut Syaiful Djamarah bahwa tidak semua aktivitas tersebut dapat dikatakan belajar karena proses belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁵⁴Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h 13.

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Perubahan bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu

sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan.⁵⁵

Perubahan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil belajar mereka terlihat baik dalam wujud peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain yang dilalui melalui berbagai tahapan belajar. Baharudin, dkk mengatakan bahwa proses belajar merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar, proses belajar terjadi secara abstrak karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku yang berbeda dengan sebelumnya dari seseorang. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.⁵⁶

Selanjutnya, terkait dengan hakekat belajar ini Sardiman mengatakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga, belajar itu akan lebih baik jika subyek belajar mengalaminya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁵⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h 15-16.

⁵⁶Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar- Rizz Media, 2007), h 16

⁵⁷A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h 20.

perubahan pengetahuan, kecakapan, tingkah laku yang baru secara keseluruhan baik yang diamati maupun yang tidak diamati, secara langsung sebagai hasil pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan dan berusaha mengatasi apabila ada masalah yang muncul.

Dalam hal ini, Dalyono merincikan tujuan belajar sebagai berikut:

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku.
2. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik.
3. Belajar bertujuan mengubah sikap dari yang negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
4. Belajar dapat memberikan keterampilan.
5. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.⁵⁸

Oleh karena itu, dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat "*learning by doing*" banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional.⁵⁹ Dalam hal ini, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan.

⁵⁸ Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h 49-50.

⁵⁹ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h 95.

Menurut Suciati, dkk bahwa hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin cepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan belajar bagi para siswa. Motivasi dapat nampak pada diri peserta didik dalam proses belajar, Motivasi siswa tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melaksanakan suatu tugas. Dalam hal ini, tugas yang dimaksud bagi siswa dalam belajar.⁶⁰

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses belajar peserta didik tidak selamanya dapat berjalan dengan sempurna karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Dalam hal ini, Muhibbin Syah mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

⁶⁰Suciati, dkk, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 2001), h 52.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁶¹

Secara lebih rinci, Dalyono mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar tersebut sebagai berikut:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), seperti:

- (1) Kesehatan
- (2) Intelegensi dan bakat
- (3) Minat dan motivasi
- (4) Cara belajar

2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), seperti:

- (1) Keluarga
- (2) Sekolah
- (3) Masyarakat
- (4) Lingkungan sekitar.⁶²

Selanjutnya, menurut Djaali ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain:

1. Motivasi
2. Sikap
3. Minat

⁶¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h 144.

⁶²Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h 55-60.

4. Kebiasaan belajar

5. Konsep diri.⁶³

Sementara itu, Ngalim Purwanto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Faktor individual, antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktorsosial. Faktor sosial, antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.⁶⁴

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain:

1. Kemauan pembawaan.
2. Kondisi fisik orang yang belajar.
3. Kondisi psikis anak.
4. Kemauan belajar.
5. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.
6. Bimbingan.

⁶³Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 101.

⁶⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h 102.

7. Ulangan.⁶⁵

Sementara itu, Tohirin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek, yakni:

1. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.⁶⁶

Siswa dalam belajarnya sering mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. S. Nasution menjelaskan bahwa: “Ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu *Pertama*: Jumlah hal yang dipelajari dalam waktu tertentu, *Kedua*: Adanya kegiatan-kegiatan lain sesudah belajar yang merupakan faktor pengaruh (*interference factor*) dan siswa lupa terhadap apa yang dipelajarinya, dan *Ketiga*: Waktu yang lewat setelah berlangsungnya belajar”.⁶⁷

⁶⁵Mustakim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h 73-67.

⁶⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h 127.

⁶⁷S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h 142.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif *ekstrinsik* (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelengensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi kedalam dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi, dan konsep diri.
2. Faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, serta kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Proses pembelajaran perlu dirancang secara baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, salah satunya adalah peningkatan hasil belajar peserta didik yang maksimal sebagai capaian belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Secara etimologis, hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Dimana, hasil dimaknai sebagai

“pendapatan”, sedangkan belajar dimaknai sebagai “perubahan tingkah laku”.⁶⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akan terlihat dari terjadinya perubahan perilaku peserta didik baik dari tidak tahu menjadi tahu maupun dari negatif ke positif.

Dalam hal ini, Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁹ Selanjutnya, Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁷⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁶⁸Tim Penyusun Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h 408 dan 121.

⁶⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h 3.

⁷⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 3-4.

Secara umum, menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, dimana anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional.⁷¹ Pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran ini menuntut guru untuk meningkatkan proses pembelajarannya. Hasil belajar peserta didik dalam hal ini terlihat dalam berbagai aspek pembelajaran baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dalam hal ini, hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁷² Selanjutnya, hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.⁷³ Hasil belajar terlihat dari penguasaan materi ajar oleh peserta didik. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk

⁷¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h 38.

⁷²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h 82.

⁷³Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h 4.

angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.⁷⁴

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar tidak hanya yang bersifat subjektif dalam bentuk perubahan tingkah laku, juga dapat berupa pemberian skor tertentu kepada peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, Suratinah Tirtonegoro mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.⁷⁵ Selanjutnya, Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁷⁶

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui suatu pengukuran sesuai dengan standar-standar tertentu dalam sistem evaluasi. Eko Putro Widoyoko

⁷⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 3.

⁷⁵Suratinah Tirtonegoro, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha nasional, 2001), h 43.

⁷⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h 23.

mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.⁷⁷ Sementara itu, Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud dalam hal ini meliputi aspek:

- (1) Pengetahuan.
- (2) Pemahaman.
- (3) Aplikasi.
- (4) Analisis.
- (5) Sintesis.
- (6) Evaluasi.

⁷⁷Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h 1.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif ini berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek tersebut dimulai dari tingkat dasar atau yang sederhana sampai tingkat yang lebih kompleks meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Penerimaan.
- (2) Jawaban.
- (3) Penilaian.
- (4) Organisasi.
- (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- (1) Gerakan refleks, yaitu keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- (3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- (4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- (5) Gerakan-gerakan keterampilan, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

(6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁷⁸

Dalam hal ini, Tohirin mengungkapkan seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.⁷⁹

Suharsimi Arikunto mengungkapkan ranah kognitif pada siswa di pendidikan dasar yang cocok diterapkan adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan untuk analisis, sintesis, baru dapat dilatih di sekolah menengah dan pendidikan tinggi secara bertahap sesuai urutan yang ada. Pengetahuan atau ingatan merupakan proses berfikir yang paling rendah, misalnya mengingat rumus, istilah, nama-nama tokoh atau nama-nama kota. Kemudian, pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Menerapkan abstraksi yaitu ide, teori, atau petunjuk teknis ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, model atau prosedur yang dipelajari

⁷⁸Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), h 23-31.

⁷⁹Tohirin,, h 155.

untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah sub taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi.⁸⁰

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Namun demikian, menurut Nana Sudjana di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁸¹

Guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting dalam mencapai prestasi belajar siswa, dimana guru sebagai subjek pembelajaran berperan untuk mentransfer sejumlah pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus dapat menguasai materi pembelajaran dan dapat menyampaikannya dengan baik serta mampu mengelolah kelas yang kondusif. Keberhasilan proses belajar siswa dibagi dalam beberapa tingkatan atau taraf penguasaans ebagaimana dikatakan oleh Djaali bahwa:

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 121.

⁸¹Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h 23.

Tingkat keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. *Sangat baik*, apabila bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 75%-79%.
2. *Baik sekali/optimal*, apabila sebahagian besar (70%-74%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. *Baik/minimal*, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya sedikit saja (65%-69%) dapat dikuasai oleh siswa.
4. *Kurang*, apabila bahan yang diajarkan hanya 60%-64% saja yang dikuasai oleh siswa.⁸² Adapun materi yang diajarkan kepada siswa tentang keberagaman Indonesia.

D. Materi Suku Bangsa di Indonesia

Indonesia dikenal sebagai negara yang masyarakatnya majemuk. Hal ini tercermin dalam semboyan “Bhinneka tunggal ika” yang artinya meskipun berbeda-beda, tetapi tetap satu juga. Kemajemukan masyarakat Indonesia terdiri atas keragaman suku bangsa, agama, ras, dan bahasa. Adat istiadat, kekerabatan, kesenian, bahasa, dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku bangsa yang ada di Indonesiaberbeda-beda, namun mereka hidup rukun dan damai. Selain perbedaan tersebut, masyarakat Indonesia juga memiliki persamaan, yaitu hukum, hak milik tanah, persekutuan, dan kehidupan sosial yang berasaskan kekeluargaan.

⁸²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 74.

Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Orang-orang yang termasuk golongan manusia ini memiliki kesamaan dalam suku bangsa tiap daerah masing-masing yang memiliki kesadaran dan identitas terhadap suku bangsanya. Misalnya tiap daerah memiliki bahasa dan kesenian daerah masing-masing, seperti bahasa sunda, jawa, padang, dan batak. Suku-suku bangsa yang ada di Indonesia merupakan hasil peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia. Perbedaan suku bangsa di setiap daerah dapat dilihat dari warna kulit, bahasa daerah (sunda, jawa, madura, dan batak), adat istiadat (pakaian adat, upacara perkawinan, upacara kematian), kesenian daerah (tari janger, tari jaiong, tari kecak, tari saman dan lainnya), kekerabatan (keturunan menurut garis ayah dan keturunan menurut garis ibu), dan batas fisik lingkungan (Badui dalam dan Badui luar).

Sebagai bangsa Indonesia yang memiliki keragaman suku bangsa, tentu tidaklah mudah dalam kehidupan sosialnya. Berbagai masalah pasti akan timbul, maka dari itu untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia agar tetap utuh diperlukan sebuah pedoman yang akan menuntun rakyat Indonesia dalam kehidupan yang baik dan sejahtera. Pedoman bangsa Indonesia adalah Pancasila. Pancasila berisi aturan-aturan yang mengatur masyarakat dalam persamaan tingkah laku dan hukum.

Oleh karena itu, masyarakat memiliki patokan untuk menjalankan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Masyarakat juga akan menghargai dan menghormati terhadap keragaman suku bangsa dalam kehidupan sehari-hari, seperti terciptanya dalam bermasyarakat saling tolong-

menolong, gotong royong, penyelesaian masalah melalui musyawarah, dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.⁸³



⁸³ Heny Kusumawati,dkk, *Tema VII : Indahnya Keragaman di Negeriku*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 1-2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto, dkk mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.⁸⁴

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi proses pembelajarannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar selanjutnya. Suyanto memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah, dan proses belajar mengajar.⁸⁵ Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas.

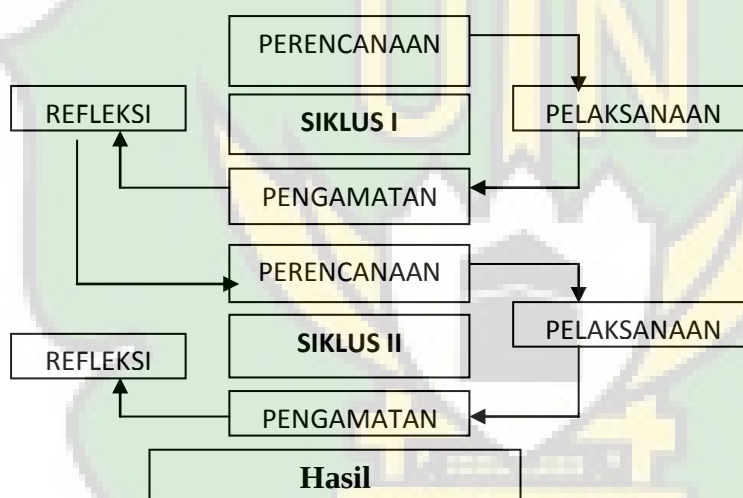
Lebih lanjut, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

⁸⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h 1-2.

⁸⁵Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Dirjendikti Depdikbud, 1997), h 2.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hopkins dalam Wiriaatmadya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁸⁶

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini diadopsi dari Taggart dan Kemmis yang dikutip oleh Kasihani Kasbolah E.S dengan siklus sebagai berikut.⁸⁷



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

⁸⁶Rochmiati Wiriadmadya, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 11.

⁸⁷Kasihani Kasbolah E.S, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Dirjendikti, 1998), h 8.

Keterangan:**Siklus 1:**

1. Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan tindakan, mencakup kegiatan:
 - (1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam Proses Belajar Mengajar.
 - (2) Menentukan Kompetensi Dasar dan Materi Pokok.
 - (3) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - (4) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik.
 - (5) Menyiapkan sumber belajar.
 - (6) Mengembangkan format evaluasi.
 - (7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
2. Tindakan, mengacu pada: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik.
3. Pengamatan, mencakup kegiatan:
 - (1) Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan sebelumnya.
 - (2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Lembar Kerja Peserta Didik.
4. Refleksi, mencakup kegiatan:
 - (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi: mutu, jumlah, dan waktu dari setiap bentuk tindakan.

- (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Observasi, dan Lembar Kerja Peserta Didik.
- (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.
- (4) Evaluasi tindakan 1.

Siklus 2:

1. Perencanaan, mencakup kegiatan:
 - (1) Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
 - (2) Pengembangan program tindakan pada siklus 2.
2. Tindakan, mencakup kegiatan: Program pelaksanaan tindakan pada siklus 2.
3. Pengamatan, mencakup kegiatan: Pengumpulan data pada siklus 2.
4. Refleksi, mencakup kegiatan: Evaluasi tindakan pada siklus 2.

Kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 17 Aceh Timur. Secara umum siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 17 Aceh Timur berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Variasi sosial ekonomi siswa tersebut diketahui dari pekerjaan orang tua mereka masing-masing. Dari segi intelegensi, siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 17 Aceh Timur juga bervariasi terbukti dari adanya siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 17 Aceh Timur selama dua hari, yaitu mulai tanggal 20 sampai tanggal 25 April 2019. Pemilihan lokasi ini karena berdasarkan observasi awal selama peneliti melakukan Praktik Pengajaran Lapangan (PPL) terlihat dalam proses pembelajarannya masih terdapat banyak kelemahan, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi (data kualitatif) dan hasil tes evaluasi (data kuantitatif). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes tertulis.

1. Observasi.

Observasi dalam penelitian ini sebenarnya dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi digunakan untuk mendapat data tentang proses pembelajaran guru di dalam kelas dan aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga bisa dilihat pelaksanaan pembelajaran benar-benar telah sesuai dengan proses yang diharapkan. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap ini, peneliti sebagai pengamat melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan sebagai bentuk hasil belajar mereka. Menurut Suharsimi Arikunto tes adalah serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁸⁸ Bentuk tes yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah berupa butir-butir soal berbentuk obyektif. Capaian hasil belajar siswa sesuai dengan standar pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khusus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu 75.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1) Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan model *Word Square* pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku. Lembar observasi yang diberikan kepada pengamat untuk mengamati kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square*. Pengamat menuliskan hasil

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 160.

pengamatannya dengan memberikan tanda *check-list* pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan apa yang telah diamati.

2) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga penting diamati dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik dari aktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati sejauh mana respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat dari peneliti yang telah memahami penggunaan model *Word Square* dalam proses pembelajaran khususnya pada tema indahny keragaman di negeriku.

3). Soal Tes

Soal Tes digunakan dalam setiap akhir siklus bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model *Word Square*. Soal tes dibuat dalam bentuk tes objektif terkait dengan materi yang telah diajarkan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis komparatif. Analisis kritis dalam penelitian ini mencakup kegiatan mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Berkaitan dengan

meningkatkan hasil belajar siswa, analisis kritis mencakup hasil belajar siswa yang dilakukan pada saat penjagaan untuk mengetahui kondisi awal.

Setelah kondisi awal diketahui, peneliti merencanakan siklus tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Setiap siklus berakhir, hasilnya dianalisis tentang kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Word Square*, sehingga diketahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Sementara itu, analisis komparatif dilakukan dengan memadukan antara hasil penelitian siklus pertama dan kedua untuk mengetahui indikator keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil atau belum tercapai akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada akhirnya, kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki pada siklus berikutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mendeskripsikan data penelitian diberikan perhitungan sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi yaitu suatu analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar, yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup, alokasi dan pengelolaan waktu serta pengelolaan kelas. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung keadaan proses pembelajaran di kelas IV MIN 17 Aceh Timur, baik pengamatan terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

b. Analisis Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Word Square* pada pembelajaran PPKn dilakukan dengan menganalisis persentase berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

P = Angka persentase.⁸⁹

Skor rata-rata aktivitas guru adalah sebagai berikut :

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ = Tidak Baik

$1,51 \leq \text{TKG} < 2,50$ = Kurang Baik

$2,51 \leq \text{TKG} < 3,50$ = Baik

$3,51 \leq \text{TKG} < 4,50$ = Sangat Baik

Anas Sudijono menjelaskan bahwa “Aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada katagori baik atau baik sekali”.⁹⁰ Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek

⁸⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 43.

⁹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 36-37.

pengamatan yang masih berada dalam katagori sangat kurang, kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

c. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

f = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

P = Angka persentase yang dicari⁹¹

Skor rata-rata aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

$1,00 \leq \text{TKG} < 1,50$ = Tidak Baik

$1,51 \leq \text{TKG} < 2,50$ = Kurang Baik

$2,51 \leq \text{TKG} < 3,50$ = Baik

$3,51 \leq \text{TKG} < 4,50$ = Sangat Baik

TKS= Tingkat Kemampuan Siswa⁹²

⁹¹Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1984), h.50

d. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar melalui penggunaan model pembelajaran *Word Square*. Data tersebut diperoleh dari hasil tes, seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65% sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila 85% siswa di kelas tersebut tercapai hasil belajar. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes pilihan ganda. Adapun cara menghitung nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{KKM} \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

80 – 100 = Baik Sekali

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

40 – 55 = Kurang

30 – 39 = Gagal.⁹³

⁹²Sukardi, *Metodelogi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.169

⁹³Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gravindo Persada, 2005), h. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 17 Aceh Timur

Penelitian ini dilakukan di MIN 17 Aceh Timur pada Kelas IV semester genap tahun pelajaran 2018-2019. MIN 17 Aceh Timur tersebut adalah salah satu madrasah negeri yang berada di bawah Departemen Pendidikan Agama Aceh Timur. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 17 berada di Jalan Banda Aceh-Medan, Pucok Alue Sa, Kec. Simpang Ulim, Kab. Aceh Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1959. Madrasah ini didirikan di atas tanah seluas 14552 m².

2. Sarana dan Prasarana MIN 17 Aceh Timur

Berdasarkan data sekolah MIN 17 Aceh Timur memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN 17 Aceh Timur

No.	Fasilitas Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang kelas	8
4.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Lapangan	1
7.	Kamar Mandi dan WC	2
Jumlah		

Sumber: Dokumentasi MIN 17 Aceh Timur 2018/2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN 17 Aceh Timur sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN 17 Aceh Timur juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi kelas MIN 17 Aceh Timur tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 270 orang yang terdiri dari laki-laki 145 dan perempuan 125

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Kelas IV MIN 17 Aceh Timur

No	Kelas	Jumlah Murid		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	21	21	42
2	II	31	22	53
3	III	28	24	52
4	IV	19	18	37
5	V	35	27	62
6	VI	11	13	24
	Jumlah	145	125	270

Sumber: Dokumentasi MIN 17 Aceh Timur Tahun 2018/2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang ada di MIN 17 Aceh Timur tergolong banyak. Yaitu berjumlah 270 orang.

b. Keadaan Guru

Adapun data guru MIN 17 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik MIN 17 Aceh Timur

No	Nama	Bidang Studi	Keterangan
1	Syariani, S.Pd.		Kepala Madrasah
2	Faridah, S.Pd. I.	B.Arab	Wakil Kepala Sekolah
3	A. Bakar, S.Pd.	-	Guru Kelas
4	Mursyida, S.Pd	-	Guru Kelas
5	Nurjannah, S.Pd. I.	-	Guru Kelas
6	Khairiah, S.Pd. I.	Keterampilan	Guru Bidang Studi
7	Lissa afrida, S.Pd. I.	Penjas	Guru Bidang Studi
8	Busri	-	Penjaga Sekolah
9	Heri, S.Pd..	Penjas	Guru Bidang Studi
10	Nurlina, S. Ag	-	Guru Kelas
11	Nurdiana, S.Pd.I.	-	Guru Kelas
12	Nur Arfah, S.Pd.I.	-	Guru Kelas
13	Siti Marhamamah, S.Pd.I.	-	Guru Kelas
14	Asnidar, S. Pd. I.	-	Guru Kelas
15	Munawar, S.Pd. I.	-	Guru Kelas
16	Nazimah, S.Pd,I	-	Guru Kelas
17	Razali, S. Pd.I.	-	Guru Kelas
18	Murdani	-	Pengawas Kebersihan dan Pengamanan
19	Mutia Salimatun Nahar, S. Pd	-	Ketua Kurikulum
20	Mardiana, SE.Sy	-	Staf TU
21	Mulya Ulfa	-	Staf TU
22	Syarimah	-	Staf TU
23	Sri Wardani	-	Staf TU
24	Sofyan,S.H	-	Operator Komputer

Sumber: Dokumentasi MIN 17 Aceh Timur 2018/2019

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 hari, yaitu tanggal 20 April dan 25 April 2019.

Pada hari pertama sebelum peneliti melakukan pembelajaran, peneliti memberikan *pree-test* kepada siswa yaitu soal berbentuk pilihan berganda. Tes ini diberikan untuk mengetahui pemahaman konsep awal yang dimiliki siswa tentang materi pelajaran.

Adapun hasil *pree-test* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Skor Hasil Pree-test Siswa

No	Kode Nama Siswa	Skor Siswa	Keterangan
1	X ₁	70	Tidak Tuntas
2	X ₂	80	Tuntas
3	X ₃	50	Tidak Tuntas
4	X ₄	70	Tidak Tuntas
5	X ₅	60	Tidak Tuntas
6	X ₆	80	Tuntas
7	X ₇	50	Tidak Tuntas
8	X ₈	80	Tuntas
9	X ₉	90	Tuntas
10	X ₁₀	60	Tidak Tuntas
11	X ₁₁	80	Tuntas
12	X ₁₂	80	Tuntas
13	X ₁₃	40	Tidak Tuntas
14	X ₁₄	80	Tuntas
15	X ₁₅	60	Tidak Tuntas
16	X ₁₆	80	Tuntas
17	X ₁₇	80	Tuntas
18	X ₁₈	60	Tidak Tuntas
19	X ₁₉	50	Tidak Tuntas
20	X ₂₀	60	Tidak Tuntas
21	X ₂₁	30	Tidak Tuntas
22	X ₂₂	80	Tuntas
23	X ₂₃	80	Tuntas
24	X ₂₄	90	Tuntas
25	X ₂₅	40	Tidak Tuntas
26	X ₂₆	60	Tidak Tuntas
27	X ₂₇	30	Tidak Tuntas

28	X_{28}	80	Tuntas
29	X_{29}	80	Tuntas
30	X_{30}	20	Tidak Tuntas
31	X_{31}	60	Tidak Tuntas
32	X_{32}	70	Tidak Tuntas
33	X_{33}	60	Tidak Tuntas
34	X_{34}	80	Tuntas
35	X_{35}	40	Tidak Tuntas
36	X_{36}	30	Tidak Tuntas
Jumlah		2370	
Rata-rata		64,05	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dilihat bahwa pemahaman konsep materi pembelajaran siswa pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku untuk pelajaran PPKn hanya ada 16 orang siswa (43%) yang tuntas. Sedangkan 21 siswa (57%) lainnya masih belum tuntas. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 64,05%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 75 ini berarti pemahaman konsep siswa secara klasikal belum mencapai 80%, maka berarti, pemahaman konsep siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 17 Aceh Timur yaitu minimal 75 untuk pembelajaran PPKn. Untuk siklus I guru harus mempersiapkan RPP, LKPD, instrument tes, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kemampuan guru.

Pelaksanaan penelitian penerapan model *Word Square* MIN 17 Aceh Timur terdiri dari dua siklus:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala kegiatan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan instrument yaitu:

1. Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema indahny keragaman di negeriku
2. Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Word Square*
4. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
5. Menyiapkan media dan sumber belajar
6. Menyiapkan lembar observasi dan soal-soal untuk *pree-test* dan *posttest*
7. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik, maka selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019 dengan menggunakan model *Word Square* pada pembelajaran Tematik tema indah nya keragaman di negeriku dalam pelajaran PPKn yang ada pada pembelajaran pada tema tersebut. Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas IV MIN 17 Aceh Timur yang berjumlah 37 orang siswa. Peneliti dibantu oleh Lidya (teman sejawat) dan Abu Bakar, S.Pd. (wali kelas IV) MIN 17 Aceh Timur yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP. Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdo'a, mengkondisikan kelas dan mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. Selanjutnya guru memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan) kepada seluruh siswa berupa pertanyaan: Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang keberagaman "Mengapa di Indonesia terdapat berbagai suku bangsa?". Melakukan apersepsi adalah sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru memberikan

informasi tentang materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru menggali pengetahuan siswa dengan 5M (Mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasi). Pada tahap ini guru menjelaskan materi tema Indahnya Keragaman di Negeriku. Guru memperlihatkan gambar peta Indonesia, kemudian guru bersama siswa Mengeksplor gambar yang baru saja diamati. Setelah itu guru memberikan bahan bacaan yang sama pada tiap kelompok dan meminta siswa membaca secara sambung menyambung. Langkah selanjutnya adalah guru meminta siswa berdiskusi terhadap informasi baru yang didapatkan. Selain itu, guru juga memberikan kepada setiap kelompok daftar tabel berbagai suku yang ada di Indonesia guna menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Kemudian guru menyampaikan materi guna untuk memperdalam penjelasan materi. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Selanjutnya guru membagikan LKPD yang berisi pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang sudah dibagikan per kelompok. Setelah setiap siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap perwakilan kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD tersebut. Setelah itu perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu soal dan dilanjutkan dengan membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar. Dan

tidak lupa pula guru memberikan penjelasan cara mengerjakan soal dengan lembar kartu huruf yang telah diberikan. Kemudian siswa berdiskusi, setelah itu perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang terbaik akan diberikan *reward*.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan soal tes siklus I untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Adapun lembar soal dapat dilihat pada lampiran. Setelah itu guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus I dan menguatkan kembali kesimpulan tersebut serta guru memberikan pesan moral kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan kartu Refleksi.

c. Observasi

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penerapan model *Word Square* dinyatakan dengan menghitung persentase. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru dengan menggunakan instrument yang dilakukan oleh Lidya sebagai teman sejawat dan Abu Bakar, S.Pd. sebagai wali kelas IV.

Analisis terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan aktivitas suatu pembelajaran. Dalam tema indahny keragaman di negeriku pada pembelajaran PPKn

dibagi dalam 2 siklus. Pada setiap siklus dilengkapi masing-masing dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, media dan sumber belajar, instrument, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa sebagai perangkat dalam pembelajaran. Adapun secara ringkas data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN AWAL	1. Guru memberi salam					√
	2. Guru mengkondisikan kelas				√	
	3. Guru bersama siswa berdoa kemudian guru mengecek kehadiran siswa					√
	4. Guru membagikan soal <i>pre-test</i> dan meminta siswa untuk mengerjakannya				√	
	5. Guru menanyakan “Mengapa di Indonesia terdapat berbagai suku bangsa?” kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari dan menuliskannya di papan tulis. (Apersepsi)			√		
	6. Guru memberikan motivasi			√		
	7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.			√		
KEGIATAN INTI	8. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok.			√		
	9. Guru memperlihatkan gambar peta Indonesia			√		

10 . Mengekspos gambar yang baru saja diamati. Kemudian guru memberikan penjelasan.			√		
11. Guru memberikan bahan bacaan yang sama pada setiap kelompok			√		
12 .Guru meminta setiap kelompok membaca bergiliran dan berhenti ketika guru berkata stop, lalu dilanjutkan dengan kelompok lainnya			√		
13. Guru meminta siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya dan menuliskan berbagai informasi baru yang diperoleh				√	
14. Guru memberikan kepada setiap kelompok daftar tabel berbagai suku yang ada di Indonesia			√		
15. Guru menyampaikan materi.			√		
16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami			√		
17. Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap kelompok			√		
18. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.			√		
19. Guru meminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu soal.			√		

	20. Guru membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.			√		
	21. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan soal dengan lembar kartu yang telah diberikan.			√		
	22. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi. Kelompok yang tercepat dan tepat akan diberikan <i>reward</i> .			√		
	23. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.				√	
KEGIATAN PENUTUP	24. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan			√		
	25. Guru membagi lembar soal <i>post-test</i>					√
	26. Membagi kartu refleksi					√
	27. Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya			√		
	28. Menyampaikan pesan-pesan moral			√		
	29. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam					√
Jumlah	101	Baik				
Presentase	3, 48					

$$\text{Persentase} = \frac{101}{29} \times 100\% = 3,48\%$$

Keterangan

$1.02 \leq \text{TKS} < 1.50$ = Tidak Baik

$1.51 \leq \text{TKS} < 2.50$ = Kurang Baik

$2.51 \leq \text{TKS} < 3.50$ = Baik

$3.51 \leq \text{TKS} < 4.50$ = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati dari aktivitas kemampuan guru dalam mengajar dalam kategori baik dengan nilai 3,48%. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus ini masih terdapat kelemahan. Diantara kelemahannya adalah yaitu kemampuan dalam membimbing siswa saat membentuk kelompok, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam menjelaskan materi. Serta kemampuan guru dalam mengontrol kelas. Namun untuk meningkatkan nilai persentase agar menjadi lebih baik lagi maka harus diadakan kembali peningkatan pada setiap aspek dan kemampuan guru dalam mengajar, pada siklus berikutnya.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I

	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN AWAL	1. Siswa menjawab salam					√
	2. Siswa mengkondisikan kelas			√		
	3. Siswa berdoa bersama dan menjawab absensi			√		
	4. Siswa menerima soal <i>Pre-test</i> dan mengerjakannya.				√	
	5. Siswa menjawab berbagai pekerjaan orang tua mereka			√		

KEGIATAN INTI	6. Siswa mendengarkan motivasi			√		
	7. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.			√		
	8. Siswa membentuk kelompok			√		
	9. Siswa memperhatikan gambar (Mengamati)			√		
	10. Mengeksplor gambar dan mendengarkan penjelasan.			√		
	11. Setiap kelompok menerima bahan bacaan yang sama				√	
	12. Setiap kelompok menyimak kelompok lainnya membaca.			√		
	13. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya dan menuliskan berbagai informasi baru.			√		
	14. Setiap kelompok menerima daftar tabel berbagai suku yang ada di Indonesia			√		
	15. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi.			√		
	16. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.			√		
	17. Siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya.			√		
	18. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.			√		
	19. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas dan mengambil kartu soal.			√		
	20. Setiap kelompok menerima lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.			√		

	21. Siswa mendengarkan penjelasan.			√		
	22. Siswa berdiskusi mencari jawaban bersama teman kelompoknya.			√		
	23. Perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas.			√		
KEGIATAN PENUTUP	24. Menyimpulkan pelajaran yang dipahami			√		
	25. Mengerjakan soal <i>Post-Test</i>				√	
	26. Mengisi kartu refleksi			√		
	27. Mendengarkan penyampaian materi selanjutnya.			√		
	28. Mendengarkan pesan-pesan moral			√		
	29. Berdoa dan menjawab salam				√	
Jumlah	93	Baik				
Persentase	3,20					

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{93}{29} \times 100\% = 3,20\%$$

Keterangan

1.00 ≤ TKS < 1.50 = Tidak Baik

1.51 ≤ TKS < 2.50 = Kurang Baik

2.51 ≤ TKS < 3.50 = Baik

3.51 ≤ TKS < 4.50 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam kategori baik dengan nilai 3,20%. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa yang dianggap masih perlu untuk ditingkatkan yaitu kurangnya

antusias siswa dalam mendengarkan penyampaian materi, kurang serius dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kemampuan siswa dalam bertanya hal-hal yang belum dipahami. Dan ada beberapa aspek lain yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes berbentuk pilihan berganda dengan jumlah soal 10 butir yang diikuti oleh 37 siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang materi, dan dengan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran PPKn yang ditetapkan di MIN 17 Aceh Timur yaitu 75. Hasil tes belajar siklus I pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku dalam pembelajaran PPKn, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Daftar Nilai Tes Belajar Siklus I

No	Kode Nama Siswa	Skor Siswa	Keterangan
1	X ₁	80	Tuntas
2	X ₂	80	Tuntas
3	X ₃	60	Tidak Tuntas
4	X ₄	90	Tuntas
5	X ₅	80	Tuntas
6	X ₆	80	Tuntas
7	X ₇	80	Tuntas
8	X ₈	90	Tuntas
9	X ₉	100	Tuntas
10	X ₁₀	70	Tidak Tuntas
11	X ₁₁	90	Tuntas
12	X ₁₂	80	Tuntas
13	X ₁₃	50	Tidak Tuntas
14	X ₁₄	80	Tuntas
15	X ₁₅	70	Tidak Tuntas
16	X ₁₆	80	Tuntas
17	X ₁₇	80	Tuntas

18	X ₁₈	80	Tuntas
19	X ₁₉	70	Tidak Tuntas
20	X ₂₀	80	Tuntas
21	X ₂₁	40	Tidak Tuntas
22	X ₂₂	90	Tuntas
23	X ₂₃	80	Tuntas
24	X ₂₄	90	Tuntas
25	X ₂₅	50	Tidak Tuntas
26	X ₂₆	90	Tuntas
27	X ₂₇	80	Tuntas
28	X ₂₈	40	Tidak Tuntas
29	X ₂₉	90	Tuntas
30	X ₃₀	90	Tuntas
31	X ₃₁	30	Tidak Tuntas
32	X ₃₂	80	Tuntas
33	X ₃₃	90	Tuntas
34	X ₃₄	80	Tuntas
35	X ₃₅	80	Tuntas
36	X ₃₆	50	Tidak Tuntas
37	X ₃₇	40	Tidak Tuntas
	Jumlah	2760	
	Rata-rata	74,59	

Tabel 4.8 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	26	70,27%
2	Tidak Tuntas	11	29,73%
	Jumlah	37	100%

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{37} \times 100\%$$

$$= 70,27\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 26 orang atau 70,27% sedangkan 11 orang atau 29,73% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 70,27% belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 17 Aceh Timur yaitu minimal 75 untuk pembelajaran PPKn.

Oleh karena itu persentase hasil belajar siswa masih berada dibawah 85%, maka pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tema indah nya keragaman di negeriku untuk materi pelajaran PPKn di siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan meninjau kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

Tabel 4.9 Refleksi Pembelajaran Siklus I

No	Temuan	Rencana Perbaikan
1	Aktivitas siswa pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: - Siswa masih belum serius dalam mengerjakan tugas kelompok - Banyak siswa yang ribut dan berbicara dengan kawan kelompoknya. - Siswa masih terlihat bingung dalam mencari jawaban yang berbentuk susunan huruf. - Siswa belum serius dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	Guru melakukan rencana perbaikan seperti: - Membimbing siswa saat mengerjakan tugas kelompok. - Berusaha untuk mengontrol kelas dengan lebih baik dan lebih dekat kepada semua siswa. - Memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa, serta melakukan bimbingan per tiap kelompok. - Lebih tegas lagi kepada siswa yang tidak serius dalam belajar dan apabila diperlukan akan diberikan hukuman.
2	Kemampuan guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah: - Guru belum bisa memberikan informasi dan penguatan materi kepada siswa - Guru belum sepenuhnya membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. - Guru masih monoton pada saat mengajar - Guru belum bisa membimbing siswa dalam menyimpulkan materi belajar.	Pada kemampuan guru perlu dilakukan perbaikan seperti: - Memberikan informasi dan penguatan materi dengan sangat jelas kepada siswa - Memperhatikan setiap kelompok dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. - Mempersiapkan pembelajaran dengan lebih baik lagi. - Membimbing semua siswa untuk menyimpulkan materi belajar.
3	Berdasarkan hasil tes pada siklus I dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.	Membuat soal tes yang sesuai dengan yang dibelajarkan agar memudahkan siswa untuk menemukan jawaban.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala kegiatan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan instrument yaitu:

1. Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema Indahnnya Keragaman di Negeriku.
2. Menetapkan KD dan Indikator pelajaran untuk Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Word Square*
4. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
5. Menyiapkan media dan sumber belajar
6. Menyiapkan lembar observasi dan soal-soal untuk *post test*
7. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya belajar mengajar

b. Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian sudah dipersiapkan dengan sangat baik , maka selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada hari senin tanggal 25 April 2019 dengan menggunakan model *Word Square* pada pembelajaran Tematik dalam tema Indahnnya Keragaman di Negeriku untuk materi PPKn Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas IV MIN 17 Aceh Timur yang

berjumlah 37 orang siswa. Peneliti dibantu oleh Lidya(teman sejawat) dan Abu Bakar, S.Pd (wali kelas IV) MIN 17 Aceh Timur yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru terdiri dari tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan RPP.

Pada tahap kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, tegus sapa, berdo'a, mengkondisikan kelas dan mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar. Selanjutnya guru memberikan apersepsi (menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan) kepada seluruh siswa berupa pertanyaan: Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang keragaman di Indonesia. "Guru bertanya tentang siapa di antara anak-anak Ibu yang memiliki teman yang agamanya berbeda dengan kita?". Melakukan apersepsi adalah sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti. Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa kemudian guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru menggali pengetahuan siswa dengan 5M (Mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasi). Pada tahap ini guru menjelaskan materi Indahnya Keragaman di Negeriku. Guru memperlihatkan gambar berbagai tempat ibadah masing-masing agama di Indonesia dan mengeksplor

gambar tersebut bersama-sama. Kemudian guru memberikan bahan bacaan yang sama pada setiap kelompok dan meminta setiap siswa menyimak ketika teman lainnya membaca. Dan dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Selanjutnya guru membagikan LKPD yang sama pada setiap kelompok. Setelah setiap siswa selesai mengerjakan LKPD, perwakilan kelompok diminta untuk mengambil kartu soal dan dilanjutkan dengan membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar. Tidak lupa pula guru memberikan cara mengerjakan soal dengan lembar kartu huruf yang telah diberikan. Setelah itu siswa berdiskusi. Kemudian setiap perwakilan kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil pengerjaan tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru mengarahkan siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran siklus II dan menguatkan kembali kesimpulan tersebut. Selanjutnya, guru memberikan soal tes siklus II untuk mengukur pemahaman konsep siswa pada materi pembelajaran. Adapun lembaran soal dapat dilihat pada lampiran.. Guru memberikan penguatan atau pesan belajar dan moral. Selanjutnya guru memberikan refleksi.

1. Observasi

Sama halnya pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu pengamatan yang diamati oleh dua orang pengamat, dimana hal yang diamati adalah aktivitas siswa dan kemampuan guru selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 berikut ini:

Tabel 4.10 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN AWAL	1. Guru memberi salam					√
	2. Guru mengkondisikan kelas					√
	3. Guru bersama siswa berdoa kemudian guru mengecek kehadiran siswa					√
	4. Guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari					√
	5. Guru memberikan motivasi				√	
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.				√	
	7. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok.				√	
KEGIATAN INTI	8. Guru memperlihatkan gambar berbagai tempat ibadah masing-masing agama di Indonesia.				√	
	9. Mengeksplor gambar yang baru saja diamati. Kemudian guru memberikan penjelasan.					√

10. Guru memberikan bahan bacaan yang sama pada setiap kelompok				√	
11. Guru meminta setiap kelompok membaca bergiliran dan berhenti ketika guru berkata stop, lalu dilanjutkan dengan kelompok lainnya.				√	
12. Guru menyampaikan materi pembelajaran				√	
13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami					√
14. Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap kelompok					√
15. Guru meminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu soal.				√	
16. Guru membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.				√	
17. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan soal dengan lembar kartu huruf yang telah diberikan.					√
18. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi Kelompok yang tercepat dan tepat akan diberikan <i>reward</i> .				√	
19. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.				√	

KEGIATAN PENUTUP	20. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan				√	
	21. Guru membagikan lembar <i>Post-Test</i>					√
	22. Guru memberikan kartu refleksi					√
	23. Menyampaikan pesan-pesan moral				√	
	24. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam					√
Jumlah	107	Sangat Baik				
Presentase	4,45 %					

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{96}{25} \times 100\% = 3,84\%$$

$1.00 \leq \text{TKG} < 1.50$ = Tidak Baik

$1.51 \leq \text{TKG} < 2.50$ = Kurang Baik

$4.51 \leq \text{TKG} < 3.50$ = Baik

$3.51 \leq \text{TKG} < 4.50$ = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap aspeknya, yaitu dalam kategori sangat baik dengan persentase nilai 4,45%.

Tabel 4.11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II

	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN AWAL	1. Siswa menjawab salam					√
	2. Siswa mengkondisikan kelas				√	
	3. Siswa berdo'a bersama dan menjawab absensi					√
	4. Siswa menjawab pertanyaan guru				√	
	5. Siswa mendengarkan motivasi				√	
	6. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran				√	
	7. Siswa membentuk kelompok				√	
KEGIATAN INTI	8. Siswa Memperhatikan gambar				√	
	9. Mengekspor gambar dan mendengarkan Penjelasan.				√	
	10. Setiap kelompok menerima bahan bacaan yang sama				√	
	11. Setiap kelompok menyimak kelompok lainnya membaca.					√
	12. Siswa mendengarkan penjelasan guru				√	
	13. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.				√	
	14. Siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya.				√	
	15. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas dan mengambil kartu soal.				√	
	16. Setiap kelompok menerima lembar kegiatan berupa susunan huruf yang				√	

	mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.					
	17. Siswa mendengarkan penjelasan.				√	
	18. Siswa berdiskusi mencari jawaban bersama teman kelompoknya.				√	
	19. Perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas				√	
KEGIATAN PENUTUP	20. Menyimpulkan pelajaran yang dipahami					√
	21. Mengerjakan soal <i>Post-Test</i>				√	
	22. Mengisi kartu refleksi					√
	23. Mendengarkan pesan-pesan moral				√	
	24. Berdoa dan menjawab salam					√
Jumlah	102	Sangat Baik				
Persentase	4,25%					

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{102}{24} \times 100\% = 4,25\%$$

Keterangan

$1.02 \leq \text{TKS} < 1.50$ = Tidak Baik

$1.51 \leq \text{TKS} < 2.50$ = Kurang Baik

$2.51 \leq \text{TKS} < 3.50$ = Baik

$3.51 \leq \text{TKS} < 4.50$ = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan persentase nilai 4,25% termasuk dalam kategori sangat baik.

Tahap di siklus II guru juga memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan membagi lembar soal kepada siswa dengan jumlah 10 butir soal pilihan berganda yang diikuti oleh 37 siswa. Tujuan dilakukan tes tersebut untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model *Word Square* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Daftar Nilai Tes Belajar Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Skor Siswa	Keterangan
1	X ₁	90	Tuntas
2	X ₂	90	Tuntas
3	X ₃	80	Tuntas
4	X ₄	100	Tuntas
5	X ₅	90	Tuntas
6	X ₆	90	Tuntas
7	X ₇	90	Tuntas
8	X ₈	90	Tuntas
9	X ₉	100	Tuntas
10	X ₁₀	80	Tuntas
11	X ₁₁	90	Tuntas
12	X ₁₂	90	Tuntas
13	X ₁₃	70	Tidak Tuntas
14	X ₁₄	90	Tuntas
15	X ₁₅	80	Tuntas
16	X ₁₆	90	Tuntas
17	X ₁₇	80	Tuntas
18	X ₁₈	80	Tuntas

19	X ₁₉	80	Tuntas
20	X ₂₀	90	Tuntas
21	X ₂₁	60	Tidak Tuntas
22	X ₂₂	100	Tuntas
23	X ₂₃	90	Tuntas
24	X ₂₄	90	Tuntas
25	X ₂₅	80	Tuntas
26	X ₂₆	100	Tuntas
27	X ₂₇	80	Tuntas
28	X ₂₈	70	Tidak Tuntas
29	X ₂₉	100	Tuntas
30	X ₃₀	100	Tuntas
31	X ₃₁	60	Tidak Tuntas
32	X ₃₂	80	Tuntas
33	X ₃₃	100	Tuntas
34	X ₃₄	80	Tuntas
35	X ₃₅	80	Tuntas
36	X ₃₆	80	Tuntas
37	X ₃₇	70	Tidak Tuntas
	Jumlah	3160	
	Rata-rata	85,40	

Tabel 4.13 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	32	86,49%
2	Tidak Tuntas	5	13,51%
	Jumlah	37	100%

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 17 Aceh Timur, Tanggal 25 April 2019

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{37} \times 100\%$$

$$= 86,49\%$$

Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Word Square* pada pembelajaran PPKn untuk siklus II seperti tabel 4.13 diatas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebanyak 32 orang siswa atau 86,49%, sedangkan 5 orang siswa atau 13,51% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah 85,40% dan berada diatas nilai KKM yang ditetapkan oleh MIN 17 Aceh Timur untuk pembelajaran PPKn

Tabel 4.13 menunjukan bahwa persentase ketuntasan klasikal adalah 85,40% lebih besar dari 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa melalui penerapan model *Word Square* pada pembelajaran PPKn untuk siklus II dikelas IV MIN 17 Aceh Timur sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusias siswa mengikuti pelajaran yang ada dan sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil pengamatan setelah kedua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* pada pembelajaran PPKn sudah efektif.

Pemahaman konsep siswa tentang materi belajar dengan menggunakan model tersebut sudah sangat baik. Tidak perlu ada perbaikan dari guru untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Akan tetapi lebih baik lagi jika guru selalu merefleksi diri untuk mempertahankan yang sudah dicapai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada keberhasilan belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas, baik dari segi kognitif maupun afektif.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan tes dengan seperangkat soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan pemahaman konsep siswa pada materi pelajaran yang diajarkan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya untuk melihat hasil pembelajaran PPKn saja, tetapi juga untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola model *Word Square*. Penerapan model pembelajaran *Word Square* sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV MIN 17 Aceh Timur. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru, aktivitas siswa, analisis tes hasil belajar siswa, baik siklus I maupun siklus II tampak terjadi peningkatan yang cukup baik.

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis aktivitas siswa untuk siklus I (tabel 4.6) dapat dikategorikan baik, nilai rata-

rata (3,20%). Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa orang siswa melakukan aktivitas lain diluar pelajaran, misalnya bercerita dengan teman sebangkunya pada saat guru menjelaskan materi. Siswa masih belum serius dalam mengerjakan tugas kelompok. Banyak siswa yang ribut dan berbicara dengan kawan kelompoknya. Siswa belum serius dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I (tabel 4.5) dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (3,48%). Pada pembelajaran ini guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan memberikan umpan pertanyaan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan guru dalam bertanya jawab hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa dan guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Kemampuan guru dalam memberikan penguatan dengan memperjelas penjelasan materi. Apabila ada kendala dalam mengajar guru melakukan refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan meninjau kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki seperti membimbing siswa saat mengerjakan tugas kelompok. Berusaha untuk mengontrol kelas dengan lebih baik dan lebih dekat kepada semua siswa. Lebih banyak dalam berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lebih tegas lagi kepada siswa yang tidak serius dalam belajar dan apabila diperlukan akan diberikan hukuman. Memperhatikan setiap kelompok dan membimbing siswa.

Untuk hasil analisis tes hasil belajar pada siklus I diperoleh Ketuntasan Klasikal sebesar 70,27% dengan 26 orang siswa yang tuntas dari 37 siswa yang mengikuti tes. Persentase pemahaman konsep klasikal ini masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal atau dapat mencapai indikator yang ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk tindakan siklus II lebih ditingkatkan lagi, baik aktivitas siswa, aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran.

Untuk aktivitas siswa siklus II diperoleh persentase nilai rata-rata, nilai rata-rata (4,25%) dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan sudah dapat diminimalisir dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model *Word Square* meningkat. Begitu pula aktivitas guru diperoleh persentase nilai rata-rata 4,45% dalam kategori sangat baik.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Word Square* yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan salah satu alternative dalam upaya peningkatan pemahaman konsep siswa pada pelajaran tema indah nya keragaman di negeriku dalam pembelajaran PPKn yang ada pada tema tersebut. Siswa mendapatkan peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, baik dari segi akademik maupun dari segi keterampilan. Hal ini berarti bahwa model *Word Square* dapat membantu mengatasi masalah dan kesulitan belajar serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam memahami materi pelajaran.

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn penulis melakukan tes. Tes yang diberikan yaitu sebanyak dua kali diantaranya tes pada siklus I dan tes pada siklus II. Setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 26 orang dengan persentase 70,27%, sedangkan yang masih dibawah KKM yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 27,73%.

Pemberian tes pada siklus II menunjukan adanya peningkatan, dimana siswa yang tuntas pada pelajaran PPKn dengan menggunakan model *Word Square* yaitu mencapai 32 orang siswa dengan persentase 86,49% sedangkan yang tidak tuntas yaitu 5 orang dengan persentase 13,51% yang mencapai nilai dibawah KKM. Dari hasil tes kedua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MIN 17 Aceh Timur dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 37 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model *Word Square* pada pembelajaran PPKn tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IV MIN Aceh Timur dapat meningkatkan aktivitas guru.
2. Penggunaan model *Word Square* pada pembelajaran PPKn tema Indahnya Keragaman di Negeriku di kelas IV MIN Aceh Timur dapat meningkatkan aktivitas siswa.
3. Penggunaan model *Word Square* pada pembelajaran PPKn di kelas IV MIN Aceh Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran guna meningkatkan mutu pembelajaran PPKn khususnya di MIN 17 Aceh Timur sebagai berikut :

1. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang penerapan model *Word Square* dalam pembelajaran.
2. Untuk penelitian yang akan datang, sebaiknya dapat menerapkan model pembelajaran dengan lebih luas.

3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PPKn di kelas IV MIN 17 Aceh Timur.
4. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa menerapkan model-model pembelajaran yang lebih menarik lagi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
5. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas dan merupakan penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV. YM. Rama Widya.
- Baharuddin, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Rizz Media.
- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalyono, Muhammad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Belmawa Ristekdikti. 2016. *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum*. Jakarta: Dirjen Belmawa.
- Echols, Johnn M dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonnesia*. Jakarta: Grammedia.
- E.S, Kasihani Kasbolah. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Dirjendikti.

- Fitri, Maisa. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Melingkar di Kelas X SMAS Babul Maghfirah Aceh Besar*. Banda Aceh: FTK UIN Ar-Raniry.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Intihad, Zainal. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Penada.
- Kaelan. 2011. *Etika Politik dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Indonesia*. Magelang: Dodik Belneg Kodam IV/Diponegoro.
- Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusumawati, Heny dkk. 2017. *Tema VII : Indahnya Keragaman di Negeriku*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menko Kesra. 2010. *Kebijakan Nasional tentang Karakter Bangsa*. Jakarta: Menko Kesra.
- Mustakim dan Abdul Wahib. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Kebijakan Nasional tentang Pembangunan Pendidikan Karakter 2010-2025*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

- Sadirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati, dkk. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Nu'man. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sumantri, Gumilar Rusliwa. 2006. *Pancasila dalam Perubahan Sosial Politik Indonesia Modern*. Depok: FISIP UI.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Dirjendikti Depdikbud.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Tim Penyusun Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tirtonegoro, Sartinah. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang Undang Nomor 12 Tahun 2006 tentang *Kewarganegaraan Republik Indonesia*.
- Wahab, Abdul Aziz dan Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, Udin S. 2012. *Hakekat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin S. 2014. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pkni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriadmadya, Rochmiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1042/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 28 November 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
 PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-13713/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018
 KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Irwandi, S.Pd.I., M.A. sebagai pembimbing pertama
 2. Hafidh Maksum, M.Pd sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Maghvirah Husnul Karimah
 NIM : 150209085
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Kelas IV MIN 17 Aceh Timur
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019 Nomor. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 05 Desember 2018;
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
 KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 31 Januari 2019
 An. Rektor
 Dekan,


 Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TIMUR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 17 ACEH TIMUR
Jalan. Dayah Desa Pucok Alue Sa- Kab.Aceh Timur Telp. (0646) 541227

SURAT KETERANGAN

Nomor : 200/MI/2019

Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 17 Aceh Timur dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maghvirah Husnul Karimah
NIM : 150209085
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Semester : VIII (Delapan)

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian berkenaan dengan skripsinya yang berjudul : “Penerapan Model Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV MIN 17 Aceh Timur”.

Mulai tanggal 20 s/d 25 April 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Timur, 25 April 2019

Kepala Sekolah,

Syariani, S. Pd

NIP. 196609081994032005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2858 /Un.08/FTK.1/TL 00/02/2019

28 Februari 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
 Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Maghvira Husnul Karimah
N I M	: 150 209 085
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Utama Rukoh, Lr. Gajah, N0. 010 B, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 17 Aceh Timur.

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Model Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn Kelas IV MIN 17 Aceh Timur.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,


 Mustafa

Kode 8078

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 17 Aceh Timur

Kelas/ Semester : IV/ II

Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku

Sub Tema : 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)

Alokasi Waktu : (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti (KI)
1	Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	BAHASA INDONESIA 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. PPKN 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	BAHASA INDONESIA .3.7.1. Menemukan informasi baru yang terdapat dalam teks. 4.7.1 Menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks. 3.4.1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia 3.4.2. Mengidentifikasi berbagai keragaman suku bangsa di Indonesia 4.4.1. Mempresentasikan hasil laporan di depan kelas. IPS 3.2.1. Mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia. 4.2.1 Memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia, serta mampu mengidentifikasi berbagai keragaman suku bangsa di Indonesia dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Berbagai faktor-faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia
2. Keragaman suku bangsa di Indonesia

E. Model, Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Model : Word Square

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

Pendekatan: Saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan).

F. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Gambar, buku paket dan lingkungan sekitar

Sumber Belajar:

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Antya Hisnu dan R . Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*, (Jakarta: Pusat Perbukua, Departmen Pendidikan Nasional, 2008), h. 145-150
4. Albertus Galih, *Buku Pelengkap IPS SD Kelas IV*, h. 43

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1	Kegiatan Awal	1. Guru memberi salam 2. Guru mengkondisikan kelas 3. Guru bersama siswa berdo'a kemudian guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru membagikan soal <i>free-test</i> dan meminta siswa untuk mengerjakannya 5. Guru menanyakan "Mengapa di Indonesia terdapat berbagai suku bangsa?" kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari dan menuliskannya di papan tulis. 6. Guru memberikan motivasi 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.	1. Siswa menjawab Salam 2. Siswa mengkondisikan kelas 3. Siswa berdoa bersama dan menjawab absensi 4. Siswa menerima soal <i>free-test</i> dan mengerjakannya 5. Siswa menjawab pertanyaan guru 6. Siswa mendengarkan motivasi 7. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.	

		8. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok	8. Siswa membentuk kelompok	
2	Kegiatan Inti	9. Guru memperlihatkan gambar peta Indonesia 10. Mengeksplor gambar yang baru saja diamati. Kemudian guru memberikan penjelasan. 11. Guru memberikan bahan bacaan yang sama pada setiap kelompok 12. Guru meminta setiap kelompok membaca bergiliran dan berhenti ketika guru berkata stop, lalu dilanjutkan dengan kelompok lainnya. 13. Guru meminta siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya dan menuliskan berbagai informasi baru yang diperoleh 14. Guru memberikan kepada setiap kelompok daftar tabel berbagai suku yang ada di Indonesia 15. Guru menyampaikan materi. (Menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai)	9. Memperhatikan gambar (Mengamati) 10. Mengeksplor gambar dan mendengarkan penjelasan. 11. Setiap kelompok menerima bahan bacaan yang sama 12. Setiap kelompok menyimak kelompok lainnya membaca. 13. siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya dan menuliskan berbagai informasi baru. 14. Setiap kelompok menerima daftar tabel berbagai suku yang ada di Indonesia 15. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi.	

		16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 17. Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap kelompok 18. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. 19. Guru meminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu soal. 20. Guru membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar. (Membagikan lembar susuna huruf yang mengandung kata pada materi.) 21. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan soal dengan lembar kartu huruf yang telah diberikan.	16. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (Menanya) 17. Siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya. (Menalar) 18. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 19. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas dan mengambil kartu soal. 20. Setiap kelompok menerima lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar. (Mencoba) 21. Siswa mendengarkan penjelasan.	
--	--	---	--	--

		22. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi. (Peserta didik memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.) Kelompok yang tercepat dan tepat akan diberikan <i>reward</i>. 23. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	22. Siswa berdiskusi mencari jawaban bersama teman kelompoknya. 23. Perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas. (Mengkomunikasikan)	
3	Kegiatan Penutup	24. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan 25. Guru membagi lembar soal <i>post-test</i> 26. Membagi kartu refleksi dan meminta siswa untuk menulis a.apa yang sudah dipahami b apa yang belum dipahami c.bagaimana proses pembelajaran berlangsung 27. Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya	24. Menyimpulkan pelajaran yang dipahami 25. Mengerjakan soal <i>Post-Test</i> 26. Mengisi kartu refleksi 27. Mendengarkan penyampaian materi selanjutnya	

		28. Menyampaikan pesan-pesan moral	28. Mendengarkan pesan-pesan moral	
		29. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	29. Berdoa dan menjawab salam	

H. Penilaian Pembelajaran

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama berada dalam timnya.

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan tes tulisan

Instrument penilaian

a. Penilaian proses

Penilaian sikap dan keterampilan (dinilai selama berada dalam tim dan LKS)

Kriteria yang dinilai yaitu sesuai dengan rubric dibawah ini

Kriteria	Bagus sekali (skor 4)	Bagus (skor 3)	Cukup (skor 2)	Perlu berlatih lagi (skor 1)
Bekerja sama	Menunjukkan sikap positif terhadap tugas dan teman	Sebagian besar sikap menunjukkan sikap positif terhadap tugas dan teman dan terlibat untuk menyelesaikan sebagian tugas	Terkadang dapat bekerja sama, menertawakan teman atau hasil kerja teman	Tidak bisa bekerja sama dengan teman dan menunjukkan sikap negative terhadap teman

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian hasil belajar

Penilaian menggunakan tes tulisan yaitu dengan menjawab soal yang di sediakan guru.

Rubrik penilaian untuk tes tulisan

Kriteria	Bagus sekali (Skor 10)	Bagus (skor 8)	Cukup (skor 6)	Perlu berlatih (skor 4)
Dapat menjawab soal tes	Dapat menjawab soal dengan jawaban yang sangat tepat	Menjawab soal dengan jawaban yang tepat	menjawab soal dengan jawaban yang kurang tepat	Belum dapat menjawab kuis

Mengetahui

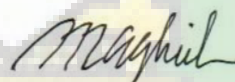
Pengamat



Abu Bakar, S.Pd.I

Aceh Timur, 20 April 2019

Peneliti



Maghvira Husnul Karimah

NIM : 150209085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 17 Aceh Timur

Kelas/ Semester : IV/ II

Tema : Indah nya Keragaman di Negeriku

Sub Tema : 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku)

Alokasi Waktu : (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

No	Kompetensi Inti (KI)
1	Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	BAHASA INDONESIA 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. PPKN 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. SBDP 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	BAHASA INDONESIA .3.7.1. Menemukan informasi baru yang terdapat dalam teks keragaman agama di Indonesia 4.7.1 Menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks keragaman agama di Indonesia PPKN 3.4.1.Mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia dengan benar. 3.4.2. Mengenal tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia. 4.4.1. Menuliskan tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia dalam sebuah peta pikiran. SBDP 3.2.1.Menganalisis empo serta tinggi rendah nada dalam lagu dengan tepat. 4.2.1 Menyanyikan lagu sesuai dengan nada yang benar dengan percaya diri..

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati gambar dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia dengan benar serta mampu mengenal tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia.

D. Materi Pembelajaran

1. Berbagai keragaman agama di Indonesia
2. Tempat ibadah, kitab suci, dan hari besar agama-agama yang ada di Indonesia.

E. Model, Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Model : Word Square

Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

Pendekatan: Saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan).

F. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Gambar, buku paket dan lingkungan sekitar

Sumber Belajar:

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
3. Antya Hisnu dan R . Winardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas 4*, (Jakarta: Pusat Perbukua, Departmen Pendidikan Nasional, 2008), h. 145-150
4. Albertus Galih, *Buku Pelengkap IPS SD Kelas IV*, h. 43

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran		Alokasi Waktu
		Guru	Siswa	
1	Kegiatan Awal	1. Guru memberi salam 2. Guru mengkondisikan kelas 3. Guru bersama siswa berdo'a kemudian guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menanyakan "Siapa di antara anak-anak Ibu yang memiliki temn yang agamanya berbeda dengan kita?" kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari dan menuliskannya di papan tulis. 5. Guru memberikan motivasi 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. 7. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok	1. Siswa menjawab Salam 2. Siswa mengkondisikan kelas 3. Siswa berdoa bersama dan menjawab absensi 4. Siswa menjawab pertanyaan guru 5. Siswa mendengarkan motivasi 6. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. 7. Siswa membentuk kelompok	10 Menit

2	Kegiatan Inti	8. Guru memperlihatkan gambar berbagai tempat ibadah masing-masing agama di Indonesia 9. Mengeksplor gambar yang baru saja diamati. Kemudian guru memberikan penjelasan. 10. Guru memberikan bahan bacaan yang sama pada setiap kelompok 11. Guru meminta setiap kelompok membaca bergiliran dan berhenti ketika guru berkata stop, lalu dilanjutkan dengan kelompok lainnya. 12. Guru menyampaikan materi pembelajaran (Menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai) 13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 14. Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap kelompok 15. Guru meminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu soal.	8. Memperhatikan gambar (Mengamati) 9. Mengeksplor gambar dan mendengarkan penjelasan. 10. Setiap kelompok menerima bahan bacaan yang sama 11. Setiap kelompok menyimak kelompok lainnya membaca. 12. Siswa mendengarkan penjelasan guru 13. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (Menanya) 14. Siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya. (Menalar) 15. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas dan mengambil kartu soal.	25 Menit 5 Menit
---	----------------------	--	---	--------------------------------

		16. Guru membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar. (Membagikan lembar susuna huruf yang mengandung kata pada materi.) 17. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan soal dengan lembar kartu huruf yang telah diberikan. 18. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi. (Peserta didik memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban. Kelompok yang tercepat dan tepat akan diberikan <i>reward</i>. 19. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.	16. Setiap kelompok menerima lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar. (Mencoba) 17. Siswa mendengarkan penjelasan. 18. Siswa berdiskusi mencari jawaban bersama teman kelompoknya. 19. Perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas. (Mengkomunikasikan)	20 Menit
3	Kegiatan Penutup	20. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan	20. Menyimpulkan pelajaran yang dipahami	10 Menit

		21. Guru membagi lembar soal <i>post-test</i> 22. Membagi kartu refleksi dan meminta siswa untuk menulis a. apa yang sudah dipahami b. apa yang belum dipahami c. bagaimana proses pembelajaran berlangsung 23. Menyampaikan pesan-pesan moral 24. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	21. Mengerjakan soal <i>Post-Test</i> 22. Mengisi kartu refleksi 23. Mendengarkan pesan-pesan moral 24. Berdoa dan menjawab salam	
--	--	---	--	--

H. Penilaian Pembelajaran

a. Penilaian proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama berada dalam timnya.

b. Penilaian hasil belajar

Menggunakan tes tulisan

Instrument penilaian

Penilaian sikap dan keterampilan (dinilai selama berada dalam tim dan LK

Kriteria yang dinilai yaitu sesuai dengan rubric dibawah ini

Kriteria	Bagus sekali (skor 4)	Bagus (skor 3)	Cukup (skor 2)	Perlu berlatih lagi (skor 1)
Bekerja sama	Menunjukkan sikap positif terhadap tugas dan teman	Sebagian besar sikap menunjukkan sikap positif terhadap tugas dan teman dan terlibat untuk menyelesaikan sebagian tugas	Terkadang dapat bekerja sama, menertawakan teman atau hasil kerja teman	Tidak bisa bekerja sama dengan teman dan menunjukkan sikap negative terhadap teman

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

a. Penilaian hasil belajar

Penilaian menggunakan tes tulisan yaitu dengan menjawab soal yang di sediakan guru.

Rubrik penilaian untuk tes tulisan

Kriteria	Bagus sekali (Skor 10)	Bagus (skor 8)	Cukup (skor 6)	Perlu berlatih (skor 4)
Dapat menjawab soal tes	Dapat menjawab soal dengan jawaban yang sangat tepat	Menjawab soal dengan jawaban yang tepat	menjawab soal dengan jawaban yang kurang tepat	Belum dapat menjawab kuis

	jawaban yang sangat tepat	tepat	kurang tepat	kuis
--	------------------------------	-------	--------------	------

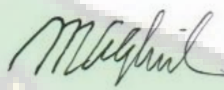
Mengetahui

Aceh Timur , 25 April 2019

Pengamat

Peneliti


Abu Bakar, S.Pd.I


Maghvira Husnul Karimah
NIM : 150209085



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Mata Pelajaran : PKn
 Kelas/ Semester : IV/ II
 Hari/Tanggal : Sabtu, 20 April 2019
 Nama Guru : Maghvira Husnul Karimah
 Tema : Indahya Keragaman di Negeriku
 Nama Pengamat : Abu Bakar, S.Pd.I

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

- | | | |
|-----------|----------|-----------------|
| 1. Gagal | 3. Cukup | 5. Baik sekali. |
| 2. Kurang | 4. Baik | |

	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN AWAL	1. Guru memberi salam					✓
	2. Guru mengkondisikan kelas				✓	
	3. Guru bersama siswa berdo'a kemudian guru mengecek kehadiran siswa					✓
	4. Guru membagikan soal <i>pre-test</i> dan meminta siswa untuk mengerjakannya				✓	
	5. Guru menanyakan "Mengapa di Indonesia terdapat berbagai suku bangsa?" kemudian mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari dan menuliskannya di papan tulis. (Apersepsi)			✓		

KEGIATAN INTI	6. Guru memberikan motivasi			✓		
	7 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.			✓		
	8. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok.			✓		
	9. Guru memperlihatkan gambar peta Indonesia			✓		
	10 . Mengeksplor gambar yang baru saja diamati. Kemudian guru memberikan penjelasan.			✓		
	11. Guru memberikan bahan bacaan yang sama pada setiap kelompok			✓		
	12 .Guru meminta setiap kelompok membaca bergiliran dan berhenti ketika guru berkata stop, lalu dilanjutkan dengan kelompok lainnya			✓		
	13. Guru meminta siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya dan menuliskan berbagai informasi baru yang diperoleh				✓	
	14. Guru memberikan kepada setiap kelompok daftar tabel berbagai suku yang ada di Indonesia			✓		
	15. Guru menyampaikan materi.			✓		

	16. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami			✓		
	17. Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap kelompok			✓		
	18. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.			✓		
	19. Guru meminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu soal.			✓		
	20. Guru membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.			✓		
	21. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan soal dengan lembar kartu huruf yang telah diberikan.			✓		
	22. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi. Kelompok yang tercepat dan tepat akan diberikan <i>reward</i> .			✓		
	23. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas..				✓	
KEGIATAN PENUTUP	24. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk			✓		

	menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan						
	25. Guru membagi lembar soal <i>post-test</i>						✓
	26. Membagi kartu refleksi						✓
	27. Menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya			✓			
	28. Menyampaikan pesan- pesan moral			✓			
	29. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam						✓
Jumlah	101						
Presentase	3,48						

A. Saran dan Komentar Pengamat/Observer

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Timur, 20 April 2019

Pengamat/ Observer



Abu Bakar, S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester : IV/II

Hari/Tanggal : Sabtu / 20 April 2019

Nama Guru :

Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku

Nama Pengamat :

A. Petunjuk

Berilah tanda(√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

- | | | |
|-----------|----------|-----------------|
| 1. Gagal | 3. Cukup | 5. Baik sekali. |
| 2. Kurang | 4. Baik | |

B. Lembar Pengamatan

	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN AWAL	1. Siswa menjawab salam				✓	✓
	2. Siswa mengkondisikan kelas				✓	
	3. Siswa berdoa bersama dan menjawab absensi				✓	
	4. Siswa menerima soal <i>Pre-test</i> dan mengerjakannya.			✓		
	5. Siswa menjawab berbagai pekerjaan orang tua mereka		✓			
	6. Siswa mendengarkan motivasi					
	7. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.					
	8. Siswa membentuk kelompok			✓		
KEGIATAN INTI	9. Siswa memperhatikan gambar (Mengamati)				✓	
	10. Mengeksplor gambar dan mendengarkan penjelasan.			✓		

Jumlah							
Persentase							

C. Saran Dan Komentar Pengamat/ Observer

1. Pengkondisian kelas
2. Cara membagi kelompok, usahakan siswa yg menghing
- 3.

.....

.....

.....

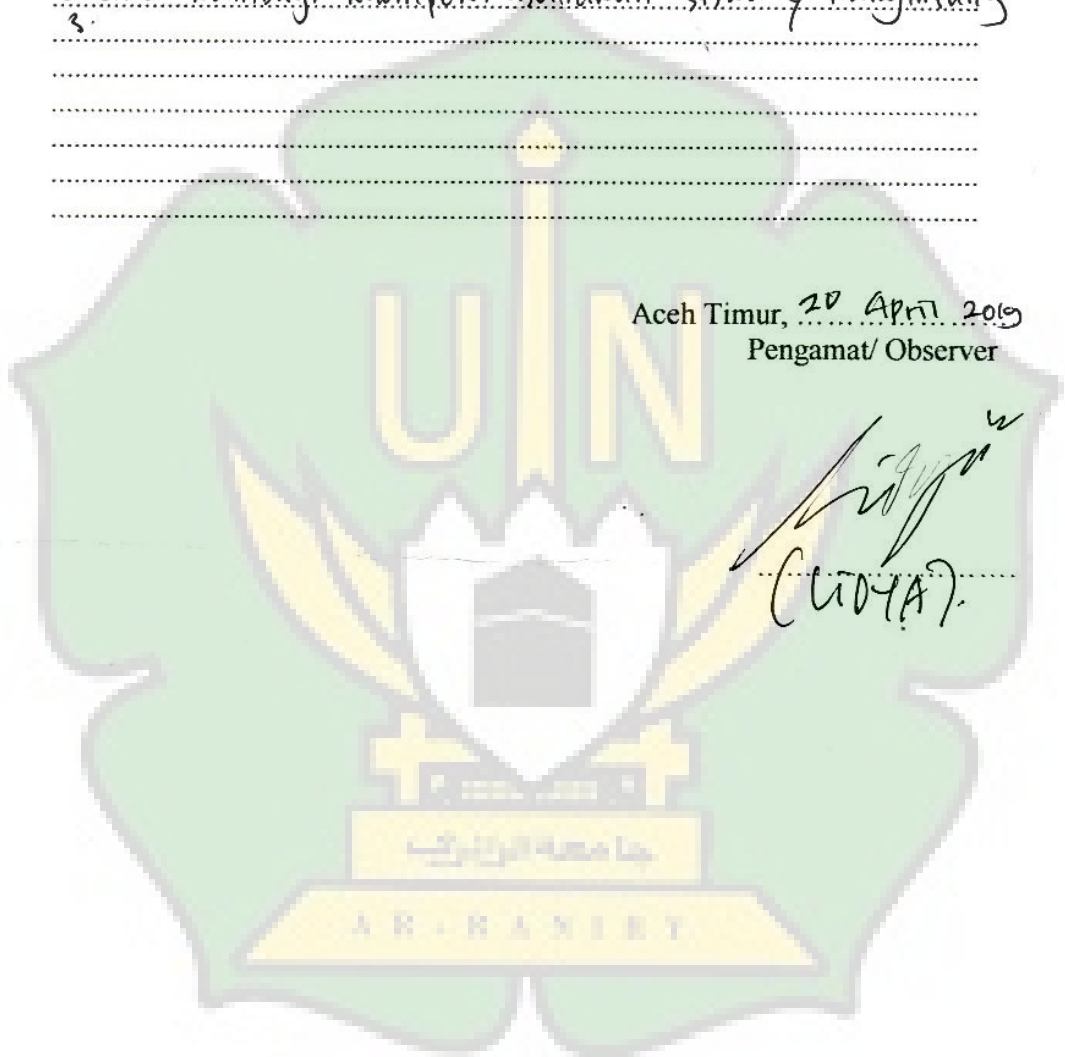
.....

.....

.....

Aceh Timur, 20 April 2019
Pengamat/ Observer

(Signature)
(UOYA)



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

Mata Pelajaran : PKn
 Kelas/ Semester : IV/ II
 Hari/Tanggal : Kamis , 25 April 2019
 Nama Guru : Maghvira Husnul Karimah
 Tema : **Indahnya Keragaman di Negeriku**
 Nama Pengamat : Abu Bakar, S.Pd.I

A. Petunjuk

Berilah tanda (✓) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

- | | | |
|-----------|----------|-----------------|
| 1. Gagal | 3. Cukup | 5. Baik sekali. |
| 2. Kurang | 4. Baik | |

B. Lembar Pengamatan

	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN AWAL	1. Guru memberi salam					✓
	2. Guru mengkondisikan kelas					✓
	3. Guru bersama siswa berdoa kemudian guru mengecek kehadiran siswa					✓
	4. Guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari					✓
	5. Guru memberikan motivasi				✓	
	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.				✓	
	7. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok.				✓	
KEGIATAN INTI	8. Guru memperlihatkan gambar berbagai tempat ibadah masing-masing agama di Indonesia.				✓	

	9. Mengeksplor gambar yang baru saja diamati. Kemudian guru memberikan penjelasan.					✓
	10. Guru memberikan bahan bacaan yang sama pada setiap kelompok				✓	
	11. Guru meminta setiap kelompok membaca bergiliran dan berhenti ketika guru berkata stop, lalu dilanjutkan dengan kelompok lainnya.				✓	
	12. Guru menyampaikan materi pembelajaran				✓	
	13. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami					✓
	14. Guru memberikan LKPD yang sama pada tiap kelompok					✓
	15. Guru meminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan untuk mengambil kartu soal.				✓	
	16. Guru membagikan lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.				✓	
	17. Guru memberikan penjelasan cara mengerjakan soal dengan lembar kartu huruf yang telah diberikan.					✓
	18. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi Kelompok yang tercepat dan tepat akan diberikan <i>reward</i> .				✓	
	19. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.				✓	
Kegiatan Penutup	20. Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk				✓	

	menyimpulkan pelajaran dan memberi penguatan						
	21. Guru membagikan lembar <i>Post-Test</i>						✓
	23. Guru memberikan kartu refleksi						✓
	24. Menyampaikan pesan-pesan moral				✓		
	25. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam						✓
Jumlah	107						
Presentase	4,45						

C. Saran Dan Komentor Pengamat/ Observer

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Timur, 25 April 2019

Pengamat/ Observer



Abu Bakar, S.Pd.I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

Mata Pelajaran : PKn
 Kelas/ Semester : IV/ II
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2019
 Nama Guru : Maghvira Husnul Karimah
 Tema : Indahnya Keragaman di Negeriku
 Nama Pengamat :

A. Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian bapak/ibu

- | | | |
|-----------|----------|-----------------|
| 1. Gagal | 3. Cukup | 5. Baik sekali. |
| 2. Kurang | 4. Baik | |

B. Lembar Pengamatan

	Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN AWAL	1. Siswa menjawab salam					✓
	2. Siswa mengkondisikan kelas			✓		
	3. Siswa berdo'a bersama dan menjawab absensi				✓	
	4. Siswa menjawab pertanyaan guru					✓
	5. Siswa mendengarkan motivasi				✓	
	6. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran				✓	
	7. Siswa membentuk kelompok					✓
KEGIATAN INTI	8. Siswa Memperhatikan gambar					✓
	9. Mengeksplor gambar dan mendengarkan Penjelasan.					✓

	10. Setiap kelompok menerima bahan bacaan yang sama					✓
	11. Setiap kelompok menyimak kelompok lainnya membaca.				✓	
	12. Siswa mendengarkan penjelasan guru					✓
	13. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami.				✓	
	14. Siswa mengerjakan LKPD bersama teman kelompoknya.					✓
	15. Perwakilan kelompok maju ke depan kelas dan mengambil kartu soal.					✓
	16. Setiap kelompok menerima lembar kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.					✓
	17. Siswa mendengarkan penjelasan.				✓	
	18. Siswa berdiskusi mencari jawaban bersama teman kelompoknya.				✓	
	19. Perwakilan kelompok mempresentasikan di depan kelas					✓
KEGIATAN PENUTUP	20. Menyimpulkan pelajaran yang dipahami					✓
	21. Mengerjakan soal <i>Post-Test</i>					✓
	22. Mengisi kartu refleksi				✓	
	23. Mendengarkan pesan-pesan moral				✓	
	24. Berdoa dan menjawab salam					✓
Jumlah						
Persentase						

C. Saran Dan Komentar Pengamat/ Observer

.....

.....

.....

.....

.....

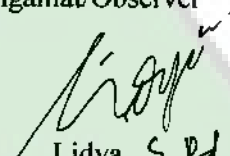
.....

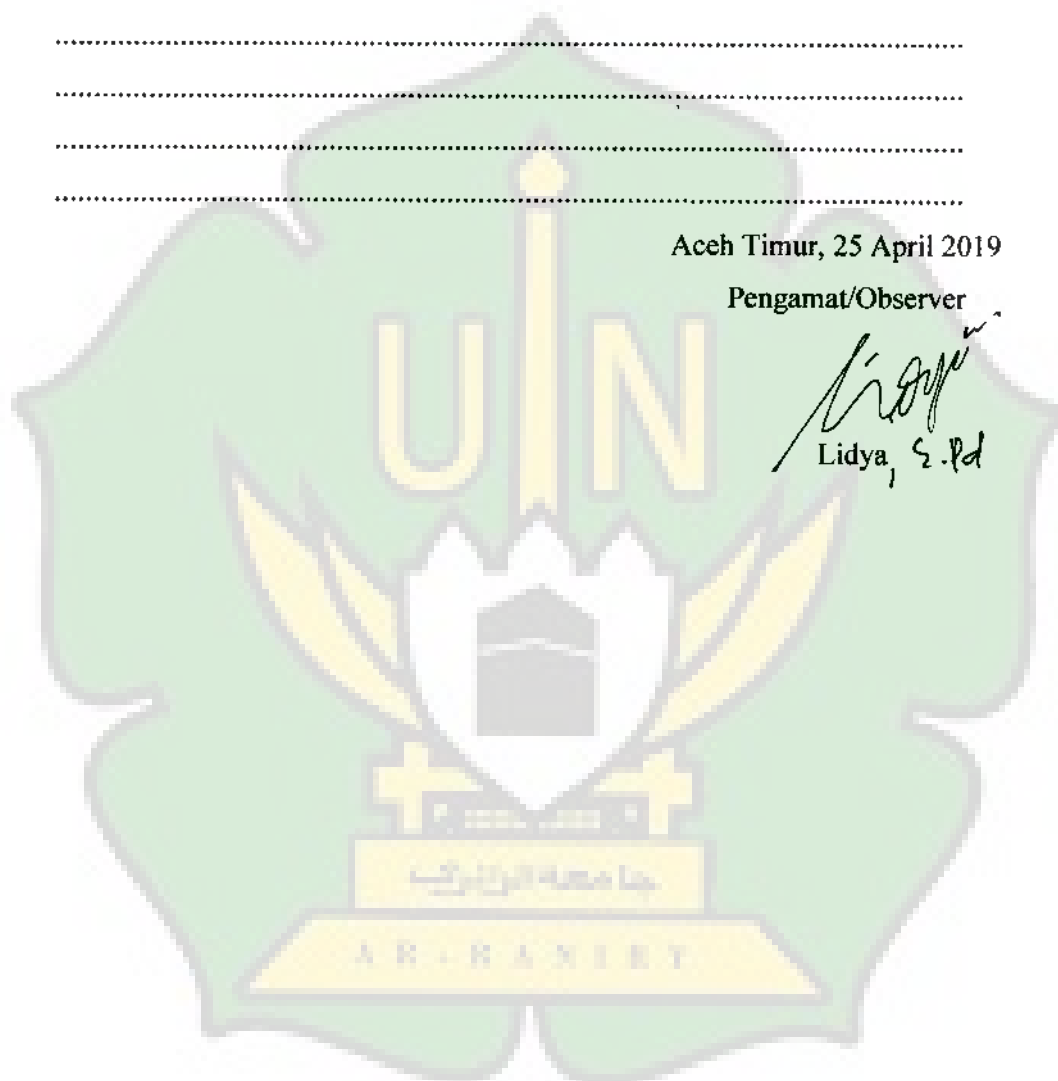
.....

.....

Aceh Timur, 25 April 2019

Pengamat/Observer


Lidya, S.Pd



Keragaman Agama di Indonesia

Letak geografis Indonesia di antara dua samudera dan dua benua menjadikan Indonesia sebagai pusat lalu lintas perdagangan internasional. Salah satu akibatnya, terjadilah persebaran agama dari para pedagang asing yang berdagang dan singgah di Indonesia. Pada awalnya masuk agama Hindu dan Buddha yang dibawa bangsa India. Selanjutnya, datang bangsa Gujarat membawa ajaran agama Islam, bangsa Eropa membawa ajaran agama Katolik dan Kristen, serta bangsa Cina membawa ajaran agama Konghucu. Jadi, keragaman agama telah ada sejak zaman dahulu. Dalam suasana keragaman beragama itu, setiap warga negara Indonesia dijamin haknya untuk memeluk keyakinan atau kepercayaan masing-masing. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui negara. Keenam agama/kepercayaan itu yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Pemeluk agama diwajibkan menjalankan ajaran agama masing-masing. Setiap agama memiliki tata cara beribadah, kitab suci, dan tempat ibadah yang berbeda. Negara memberikan kebebasan bagi semua pemeluk agama untuk menjalankan ibadah sesuai ajarannya masing-masing.

Lembar Tes Awal Peserta Didik

Nama : Farhan

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Diawali dengan membaca Bismillah
 2. Bacalah LKPD berikut dengan cermat
 3. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, d, pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!
1. Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa yang majemuk karena.....
 - ☒ a. Karena di Indonesia terdapat keragaman agama
 - b. Karena di Indonesia terdapat keragaman budaya, dan agama
 - c. Karena di Indonesia terdapat keragaman suku bangsa, budaya dan agama
 - d. Karena Indonesia negara agraris dan negara maritim
 2. Sekumpulan masyarakat yang memiliki adat istiadat dan tradisi yang sama disebut.....
 - a. Upacara adat
 - ☒ b. Suku bangsa
 - c. Suku bunga
 - d. Suku cadang
 3. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh....
 - a. Perbedaan jenis iklim antar pulau di Indonesia
 - b. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - c. Perbedaan waktu di Indonesia
 - ☒ d. Perbedaan kegiatan ekonomi
 4. Berikut ini yang bukan termasuk faktor-faktor keragaman masyarakat di Indonesia adalah.....
 - a. Letak strategis wilayah Indonesia
 - b. Kondisi negara kepulauan
 - ☒ c. Perbedaan kondisi alam
 - d. Makanan pokok yang berbeda
 5. Manfaat menghormati keragaman budaya di suatu daerah adalah....
 - a. Budaya daerah menjadi terjaga kelestariannya
 - b. Budaya daerah semakin luntur
 - c. Masyarakat semakin sejahtera dan kaya
 - ☒ d. Budaya daerah menjadi peraturan

6. Jika tidak ada rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara dapat berakibat.....
a. Kerukunan
☒ b. Perecahan
c. Keharmonisan
d. Kedamaian
7. Batak karo, batak mandailing, batak pak-pak, batak simalungun merupakan suku yang terdapat di daerah.....
☒ a. Sumatera Utara
b. Sumatera Barat
c. Sumatera Selatan
d. Banten
8. Alas, Singkil, Aneuk Jame, dan Tamiang merupakan suku yang terdapat di daerah.....
a. Riau
b. Jambi
☒ c. Aceh
d. Bengkulu
9. Minangkabau, Caniago, dan Tanjung merupakan suku yang terdapat di daerah.....
a. Jawa Timur
☒ b. Sumatera Barat
c. Nusa Tenggara Barat
d. Papua
10. Suku Betawi terdapat di daerah.....
a. Jambi
b. Jawa Tengah
c. Sumatera Utara
☒ d. DKI Jakarta



Lembar Tes Awal Peserta Didik

Nama : ARSAL, Radit

Kelas : IV empat

Petunjuk :

1. Diawali dengan membaca Bismillah
 2. Bacalah LKPD berikut dengan cermat
 3. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, d, pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!
1. Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa yang majemuk karena.....
 - a. Karena di Indonesia terdapat keragaman agama
 - b. Karena di Indonesia terdapat keragaman budaya, dan agama
 - ☒ c. Karena di Indonesia terdapat keragaman suku bangsa, budaya dan agama
 - d. Karena Indonesia negara agraris dan negara maritim
 2. Sekumpulan masyarakat yang memiliki adat istiadat dan tradisi yang sama disebut.....
 - a. Upacara adat
 - ☒ b. Suku bangsa
 - c. Suku bunga
 - d. Suku cadang
 3. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh.....
 - ☒ a. Perbedaan jenis iklim antar pulau di Indonesia
 - b. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - c. Perbedaan waktu di Indonesia
 - d. Perbedaan kegiatan ekonomi
 4. Berikut ini yang bukan termasuk faktor-faktor keragaman masyarakat di Indonesia adalah.....
 - a. Letak strategis wilayah Indonesia
 - b. Kondisi negara kepulauan
 - ☒ c. Perbedaan kondisi alam
 - d. Makanan pokok yang berbeda
 5. Manfaat menghormati keragaman budaya di suatu daerah adalah....
 - ☒ a. Budaya daerah menjadi terjaga kelestariannya
 - b. Budaya daerah semakin luntur
 - c. Masyarakat semakin sejahtera dan kaya
 - d. Budaya daerah menjadi peraturan

6. Jika tidak ada rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara dapat berakibat.....
- a. Kerukunan
 - ☒ b. Perecahan
 - c. Keharmonisan
 - d. Kedamaian
7. Batak karo, batak mandailing, batak pak-pak, batak simalungun merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- ☒ a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Banten
8. Alas, Singkil, Aneuk Jame, dan Tamiang merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Riau
 - b. Jambi
 - ☒ c. Aceh
 - d. Bengkulu
9. Minangkabau, Caniago, dan Tanjung merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Jawa Timur
 - ☒ b. Sumatera Barat
 - c. Nusa Tenggara Barat
 - d. Papua
10. Suku Betawi terdapat di daerah.....
- a. Jambi
 - b. Jawa Tengah
 - c. Sumatera Utara
 - ☒ d. DKI Jakarta



Lembar Tes Awal Peserta Didik

Nama : AZKA MAHIRA dan
LAILI FILSIATI

Kelas : IV

Petunjuk :

1. Diawali dengan membaca Bismillah
 2. Bacalah LKPD berikut dengan cermat
 3. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, d, pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!
1. Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa yang majemuk karena.....
 - a. Karena di Indonesia terdapat keragaman agama
 - b. Karena di Indonesia terdapat keragaman budaya, dan agama
 - ☒ c. Karena di Indonesia terdapat keragaman suku bangsa, budaya dan agama
 - d. Karena Indonesia negara agraris dan negara maritim
 2. Sekumpulan masyarakat yang memiliki adat istiadat dan tradisi yang sama disebut.....
 - ☒ a. Upacara adat
 - b. Suku bangsa
 - c. Suku bunga
 - d. Suku cadang
 3. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh....
 - ☒ a. Perbedaan jenis iklim antar pulau di Indonesia
 - b. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - c. Perbedaan waktu di Indonesia
 - d. Perbedaan kegiatan ekonomi
 4. Berikut ini yang bukan termasuk faktor-faktor keragaman masyarakat di Indonesia adalah.....
 - a. Letak strategis wilayah Indonesia
 - b. Kondisi negara kepulauan
 - ☒ c. Perbedaan kondisi alam
 - d. Makanan pokok yang berbeda
 5. Manfaat menghormati keragaman budaya di suatu daerah adalah....
 - ☒ a. Budaya daerah menjadi terjaga kelestariannya
 - b. Budaya daerah semakin luntur
 - c. Masyarakat semakin sejahtera dan kaya
 - d. Budaya daerah menjadi peraturan

6. Jika tidak ada rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara dapat berakibat.....
- a. Kerukunan
 - ☒ b. Perecahan
 - c. Keharmonisan
 - d. Kedamaian
7. Batak karo, batak mandailing, batak pak-pak, batak simalungun merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Barat
 - ☒ c. Sumatera Selatan
 - ☒ d. Banten
8. Alas, Singkil, Aneuk Jame, dan Tamiang merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Riau
 - b. Jambi
 - ☒ c. Aceh
 - d. Bengkulu
9. Minangkabau, Caniago, dan Tanjung merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Jawa Timur
 - b. Sumatera Barat
 - ☒ c. Nusa Tenggara Barat
 - d. Papua
10. Suku Betawi terdapat di daerah.....
- ☒ a. Jambi
 - b. Jawa Tengah
 - c. Sumatera Utara
 - d. DKI Jakarta



Lembar Tes Awal Peserta Didik

Nama : M. ALIEF, M. AKBOR

Kelas : IV (empat)

Petunjuk :

1. Diawali dengan membaca Bismillah
2. Bacalah LKPD berikut dengan cermat
3. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, d, pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!

1. Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa yang majemuk karena.....
 - a. Karena di Indonesia terdapat keragaman agama
 - b. Karena di Indonesia terdapat keragaman budaya, dan agama
 - ☒ c. Karena di Indonesia terdapat keragaman suku bangsa, budaya dan agama
 - d. Karena Indonesia negara agraris dan negara maritim
2. Sekumpulan masyarakat yang memiliki adat istiadat dan tradisi yang sama disebut.....
 - a. Upacara adat
 - ☒ b. Suku bangsa
 - c. Suku bunga
 - d. Suku cadang
3. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh.....
 - ☒ a. Perbedaan jenis iklim antar pulau di Indonesia
 - b. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - c. Perbedaan waktu di Indonesia
 - d. Perbedaan kegiatan ekonomi
4. Berikut ini yang bukan termasuk faktor-faktor keragaman masyarakat di Indonesia adalah.....
 - ☒ a. Letak strategis wilayah Indonesia
 - b. Kondisi negara kepulauan
 - c. Perbedaan kondisi alam
 - d. Makanan pokok yang berbeda
5. Manfaat menghormati keragaman budaya di suatu daerah adalah....
 - ☒ a. Budaya daerah menjadi terjaga kelestariannya
 - b. Budaya daerah semakin luntur
 - c. Masyarakat semakin sejahtera dan kaya
 - d. Budaya daerah menjadi peraturan

6. Jika tidak ada rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara dapat berakibat.....
- a. Kerukunan
 - ☒ b. Perecahan
 - c. Keharmonisan
 - d. Kedamaian
7. Batak karo, batak mandailing, batak pak-pak, batak simalungun merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- ☒ a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Banten
8. Alas, Singkil, Aneuk Jame, dan Tamiang merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Riau
 - b. Jambi
 - ☒ c. Aceh
 - d. Bengkulu
9. Minangkabau, Caniago, dan Tanjung merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Jawa Timur
 - ☒ b. Sumatera Barat
 - c. Nusa Tenggara Barat
 - d. Papua
10. Suku Betawi terdapat di daerah.....
- ☒ a. Jambi
 - b. Jawa Tengah
 - c. Sumatera Utara
 - d. DKI Jakarta



Lembar Tes Awal Peserta Didik

Nama : Nailil dan ilRa

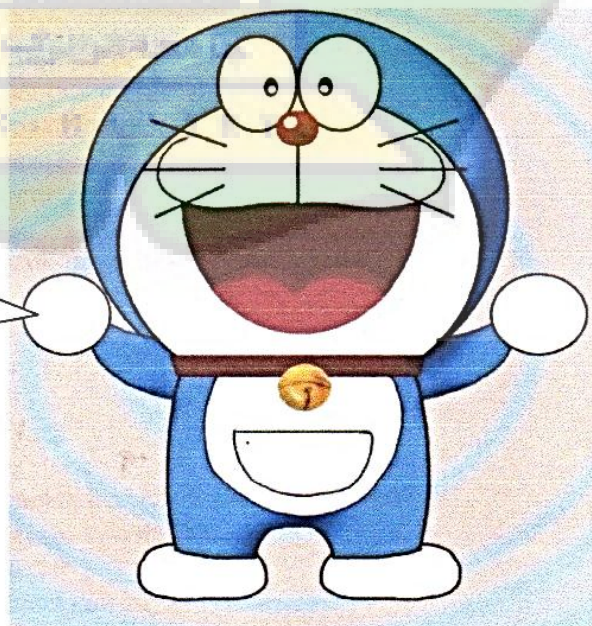
Kelas : IV (empat)

Petunjuk :

1. Diawali dengan membaca Bismillah
2. Bacalah LKPD berikut dengan cermat
3. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, d, pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!

1. Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa yang majemuk karena.....
 - a. Karena di Indonesia terdapat keragaman agama
 - b. Karena di Indonesia terdapat keragaman budaya, dan agama
 - ☒ c. Karena di Indonesia terdapat keragaman suku bangsa, budaya dan agama
 - d. Karena Indonesia negara agraris dan negara maritim
2. Sekumpulan masyarakat yang memiliki adat istiadat dan tradisi yang sama disebut.....
 - ☒ a. Upacara adat
 - b. Suku bangsa
 - c. Suku bunga
 - d. Suku cadang
3. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh....
 - a. Perbedaan jenis iklim antar pulau di Indonesia
 - b. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - ☒ c. Perbedaan waktu di Indonesia
 - d. Perbedaan kegiatan ekonomi
4. Berikut ini yang bukan termasuk faktor-faktor keragaman masyarakat di Indonesia adalah.....
 - a. Letak strategis wilayah Indonesia
 - b. Kondisi negara kepulauan
 - c. Perbedaan kondisi alam
 - ☒ d. Makanan pokok yang berbeda
5. Manfaat menghormati keragaman budaya di suatu daerah adalah....
 - ☒ a. Budaya daerah menjadi terjaga kelestariannya
 - b. Budaya daerah semakin luntur
 - c. Masyarakat semakin sejahtera dan kaya
 - d. Budaya daerah menjadi peraturan

6. Jika tidak ada rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara dapat berakibat.....
- ☒ a. Kerukunan
 - b. Perecahan
 - c. Keharmonisan
 - d. Kedamaian
7. Batak karo, batak mandailing, batak pak-pak, batak simalungun merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatera Selatan
 - ☒ d. Banten
8. Alas, Singkil, Aneuk Jame, dan Tamiang merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- ☒ a. Riau
 - b. Jambi
 - c. Aceh
 - d. Bengkulu
9. Minangkabau, Caniago, dan Tanjung merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Jawa Timur
 - ☒ b. Sumatera Barat
 - c. Nusa Tenggara Barat
 - d. Papua
10. Suku Betawi terdapat di daerah.....
- a. Jambi
 - ☒ b. Jawa Tengah
 - c. Sumatera Utara
 - d. DKI Jakarta



Lembar Tes Akhir Peserta Didik

Nama : Rinaniswa dewi

Kelas : IV^A

Petunjuk :

1. Diawali dengan membaca Bismillah
2. Bacalah LKPD berikut dengan cermat
3. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, d, pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!
 1. Manfaat menghormati keragaman budaya di suatu daerah adalah....
 - a. Budaya daerah menjadi terjaga kelestariannya
 - b. Budaya daerah semakin luntur
 - c. Masyarakat semakin sejahtera dan kaya
 - d. Budaya daerah menjadi peraturan
 2. Alas, Singkil, Aneuk Jame, dan Tamiang merupakan suku yang terdapat di daerah.....
 - a. Riau
 - b. Jambi
 - c. Aceh
 - d. Bengkulu
 3. Suku Betawi terdapat di daerah.....
 - a. Jambi
 - b. Jawa Tengah
 - c. Sumatera Utara
 - d. DKI Jakarta
 4. Jika tidak ada rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara dapat berakibat.....
 - a. Kerukunan
 - b. Perecahan
 - c. Keharmonisan
 - d. Kedamaian
 5. Sekumpulan masyarakat yang memiliki adat istiadat dan tradisi yang sama disebut.....
 - a. Upacara adat
 - b. Suku bangsa
 - c. Suku bunga
 - d. Suku cadang

6. Minangkabau, Caniago, dan Tanjung merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- ☒ a. Jawa Timur
 - b. Sumatera Barat
 - c. Nusa Tenggara Barat
 - d. Papua
7. Berikut ini yang bukan termasuk faktor-faktor keragaman masyarakat di Indonesia adalah.....
- a. Letak strategis wilayah Indonesia
 - b. Kondisi negara kepulauan
 - ☒ c. Perbedaan kondisi alam
 - d. Makanan pokok yang berbeda
8. Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa yang majemuk karena.....
- ☒ a. Karena di Indonesia terdapat keragaman agama
 - b. Karena di Indonesia terdapat keragaman budaya, dan agama
 - c. Karena di Indonesia terdapat keragaman suku bangsa, budaya dan agama
 - d. Karena Indonesia negara agraris dan negara maritim
9. Batak karo, batak mandailing, batak pak-pak, batak simalungun merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- ☒ a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Banten
10. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh.....
- a. Perbedaan jenis iklim antar pulau di Indonesia
 - b. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - c. Perbedaan waktu di Indonesia
 - ☒ d. Perbedaan kegiatan ekonomi



Lembar Tes Akhir Peserta Didik

Nama : M. ZAKI MUKHSIN

Kelas : IVA

Petunjuk :

1. Diawali dengan membaca Bismillah
2. Bacalah LKPD berikut dengan cermat
3. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, d, pada jawaban yang menurut kamu paling tepat!
 1. Manfaat menghormati keragaman budaya di suatu daerah adalah....
 - a. Budaya daerah menjadi terjaga kelestariannya
 - b. Budaya daerah semakin luntur
 - ☒ c. Masyarakat semakin sejahtera dan kaya
 - d. Budaya daerah menjadi peraturan
 2. Alas, Singkil, Aneuk Jame, dan Tamiang merupakan suku yang terdapat di daerah.....
 - a. Riau
 - ☒ b. Jambi
 - c. Aceh
 - d. Bengkulu
 3. Suku Betawi terdapat di daerah.....
 - a. Jambi
 - b. Jawa Tengah
 - c. Sumatera Utara
 - ☒ d. DKI Jakarta
 4. Jika tidak ada rasa persatuan dan kesatuan dalam berbangsa dan bernegara dapat berakibat.....
 - ☒ a. Kerukunan
 - b. Perecahan
 - c. Keharmonisan
 - d. Kedamaian
 5. Sekumpulan masyarakat yang memiliki adat istiadat dan tradisi yang sama disebut.....
 - a. Upacara adat
 - b. Suku bangsa
 - ☒ c. Suku bunga
 - d. Suku cadang

6. Minangkabau, Caniago, dan Tanjung merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Jawa Timur
 - b. Sumatera Barat
 - ☒ c. Nusa Tenggara Barat
 - d. Papua
7. Berikut ini yang bukan termasuk faktor-faktor keragaman masyarakat di Indonesia adalah.....
- a. Letak strategis wilayah Indonesia
 - ☒ b. Kondisi negara kepulauan
 - c. Perbedaan kondisi alam
 - d. Makanan pokok yang berbeda
8. Bangsa Indonesia disebut sebagai bangsa yang majemuk karena.....
- a. Karena di Indonesia terdapat keragaman agama
 - b. Karena di Indonesia terdapat keragaman budaya, dan agama
 - c. Karena di Indonesia terdapat keragaman suku bangsa, budaya dan agama
 - ☒ d. Karena Indonesia negara agraris dan negara maritim
9. Batak karo, batak mandailing, batak pak-pak, batak simalungun merupakan suku yang terdapat di daerah.....
- a. Sumatera Utara
 - ☒ b. Sumatera Barat
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Banten
10. Perbedaan suku-suku bangsa Indonesia yang beragam dipengaruhi oleh.....
- a. Perbedaan jenis iklim antar pulau di Indonesia
 - b. Perbedaan kondisi lingkungan yang ditempati
 - ☒ c. Perbedaan waktu di Indonesia
 - d. Perbedaan kegiatan ekonomi



Siklus II

Kelompok: Jeruk
 Anggota: Nuril, Ikra, Farhan,
 Farwa.

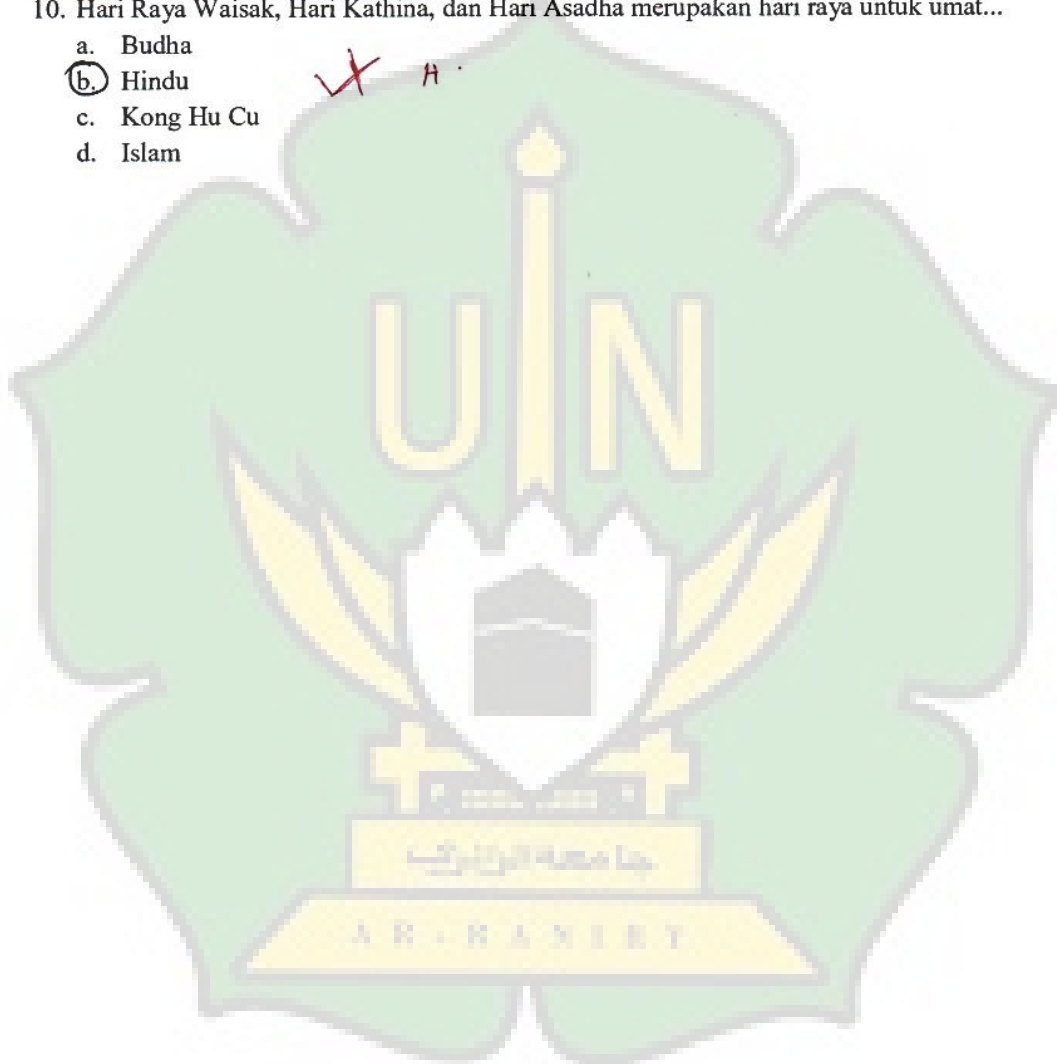
1. Berikut ini merupakan agama-agama yang diakui di Indonesia kecuali....
 a. Agama Kristen Protestan
 b. Agama katolik
 c. Agama Islam
 d. Agama Dunhucu
 X 1.8
2. Nama kitab suci yang digunakan oleh umat Kristen protestan adalah...
 a. Alkitab
 b. Al-Qur'an
 c. Si Shu Wu Ching X a
 d. Weda
3. Nama kitab suci yang digunakan oleh umat Kong Hu Cu adalah...
 a. Weda
 b. Al-Qur'an
 c. Alkitab X D.
 d. Si Shu Wu Ching
4. Nama tempat ibadah untuk agama Budha adalah...
 a. Gereja
 b. Masjid
 c. Vihara ✓
 d. Li Tang atau Kelenteng
5. Hari raya Nyepi merupakan hari raya untuk umat...
 a. Budha
 b. Hindu ✓
 c. Katolik
 d. Kong Hu Cu
6. Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha merupakan hari raya untuk umat...
 a. Islam
 b. Kristen Protestan ✓
 c. Katolik
 d. Budha
7. Cap Go Meh, dan Tahun Baru Imlek merupakan hari raya untuk umat...
 A. Budha
 B. Hindu
 C. Kong Hu Cu ✓
 D. Katolik
8. Hari Raya Nyepi, Hari Raya Pagerwesi, dan Hari raya Sagerwesi merupakan hari raya untuk umat...
 a. Hindu
 b. Islam
 c. Katolik ✓
 d. Budha

9. Hari Jumat Agung, Hari Natal, Hari peringatan Yesus Kristus atau Isa Almasih, dan Hari paskah merupakan hari raya untuk umat...

- a. Islam
- b. Katolik dan Kristen Protestan X B
- c. Budha
- d. Kong Hu Cu

10. Hari Raya Waisak, Hari Kathina, dan Hari Asadha merupakan hari raya untuk umat...

- a. Budha
- b. Hindu X H
- c. Kong Hu Cu
- d. Islam

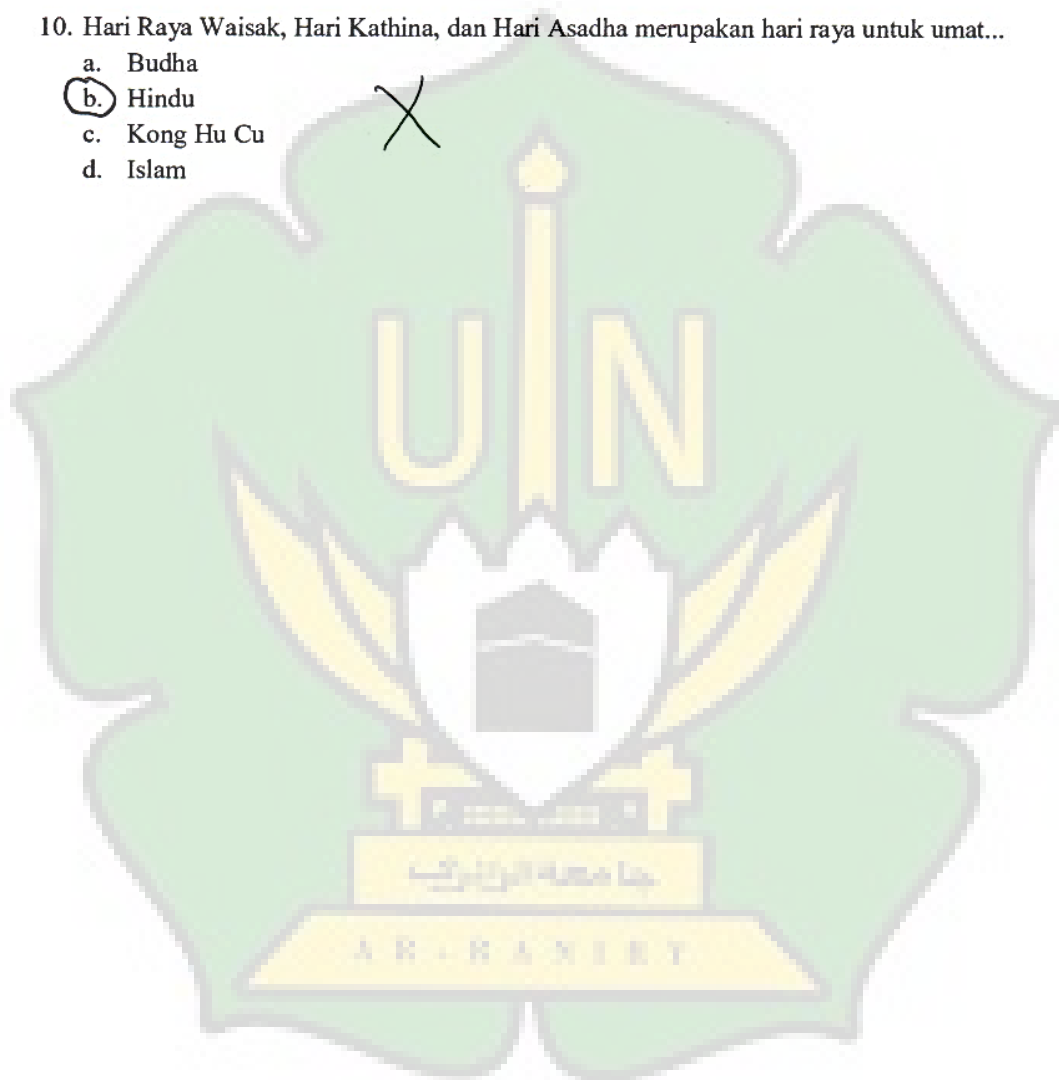


Kelompok ~~Pisang~~ Pisang

Siklus II

1. Berikut ini merupakan agama-agama yang diakui di Indonesia kecuali....
 - a. Agama Kristen Protestan
 - b. Agama katolik
 - ☒ c. Agama Islam
 - d. Agama Dunhucu
2. Nama kitab suci yang digunakan oleh umat Kristen protestan adalah...
 - a. Alkitab
 - b. Al-Qur'an
 - c. Si Shu Wu Ching
 - ☒ d. Weda
3. Nama kitab suci yang digunakan oleh umat Kong Hu Cu adalah...
 - a. Weda
 - b. Al-Qur'an
 - c. Alkitab
 - ☒ d. Si Shu Wu Ching
4. Nama tempat ibadah untuk agama Budha adalah...
 - ☒ a. Gereja
 - b. Masjid
 - c. Vihara
 - d. Li Tang atau Kelenteng
5. Hari raya Nyepi merupakan hari raya untuk umat....
 - a. Budha
 - ☒ b. Hindu
 - c. Katolik
 - d. Kong Hu Cu
6. Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha merupakan hari raya untuk umat...
 - ☒ a. Islam
 - b. Kristen Protestan
 - c. Katolik
 - d. Budha
7. Cap Go Meh, dan Tahun Baru Imlek merupakan hari raya untuk umat...
 - A. Budha
 - B. Hindu
 - C. Kong Hu Cu
 - ☒ D. Katolik
8. Hari Raya Nyepi, Hari Raya Pagerwesi, dan Hari raya Sagerwesi merupakan hari raya untuk umat...
 - a. Hindu
 - b. Islam
 - c. Katolik
 - ☒ d. Budha

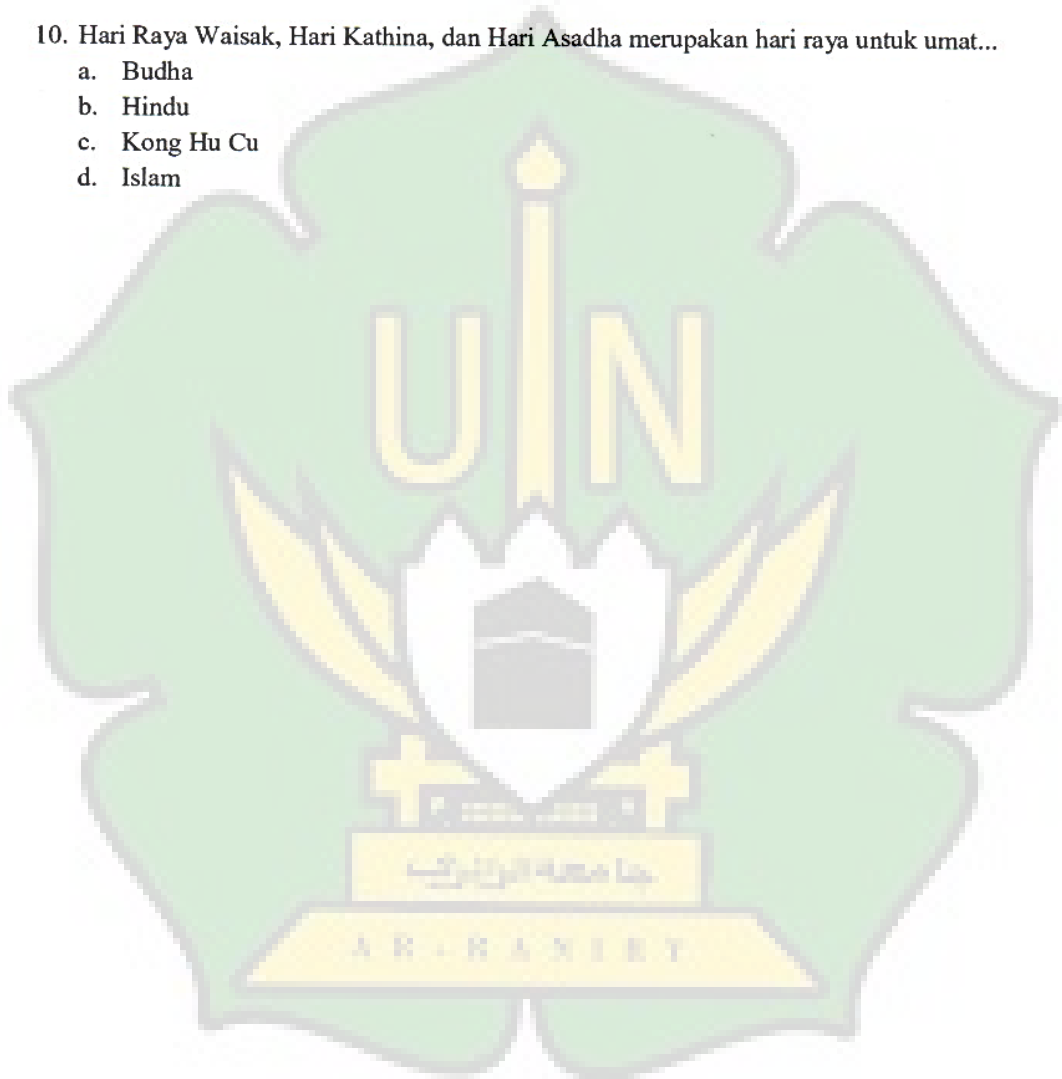
9. Hari Jumat Agung, Hari Natal, Hari peringatan Yesus Kristus atau Isa Almasih, dan Hari paskah merupakan hari raya untuk umat...
- a. Islam
 - ☒ b. Katolik dan Kristen Protestan ✓
 - c. Budha
 - d. Kong Hu Cu
10. Hari Raya Waisak, Hari Kathina, dan Hari Asadha merupakan hari raya untuk umat...
- a. Budha
 - ☒ b. Hindu ✗
 - c. Kong Hu Cu
 - d. Islam



Siklus II

1. Berikut ini merupakan agama-agama yang diakui di Indonesia kecuali....
 - a. Agama Kristen Protestan
 - b. Agama katolik
 - c. Agama Islam
 - d. Agama Dunhicu
2. Nama kitab suci yang digunakan oleh umat Kristen protestan adalah...
 - a. Alkitab
 - b. Al-Qur'an
 - c. Si Shu Wu Ching
 - d. Weda
3. Nama kitab suci yang digunakan oleh umat Kong Hu Cu adalah...
 - a. Weda
 - b. Al-Qur'an
 - c. Alkitab
 - d. Si Shu Wu Ching
4. Nama tempat ibadah untuk agama Budha adalah...
 - a. Gereja
 - b. Masjid
 - c. Vihara
 - d. Li Tang atau Kelenteng
5. Hari raya Nyepi merupakan hari raya untuk umat...
 - a. Budha
 - b. Hindu
 - c. Katolik
 - d. Kong Hu Cu
6. Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha merupakan hari raya untuk umat...
 - a. Islam
 - b. Kristen Protestan
 - c. Katolik
 - d. Budha
7. Cap Go Meh, dan Tahun Baru Imlek merupakan hari raya untuk umat...
 - A. Budha
 - B. Hindu
 - C. Kong Hu Cu
 - D. Katolik
8. Hari Raya Nyepi, Hari Raya Pagerwesi, dan Hari raya Sagerwesi merupakan hari raya untuk umat...
 - a. Hindu
 - b. Islam
 - c. Katolik
 - d. Budha

9. Hari Jumat Agung, Hari Natal, Hari peringatan Yesus Kristus atau Isa Almasih, dan Hari paskah merupakan hari raya untuk umat...
- Islam
 - Katolik dan Kristen Protestan
 - Budha
 - Kong Hu Cu
10. Hari Raya Waisak, Hari Kathina, dan Hari Asadha merupakan hari raya untuk umat...
- Budha
 - Hindu
 - Kong Hu Cu
 - Islam



AZKA, Khaira, Farhan, FAZZAL

Siklus II

1. Berikut ini merupakan agama-agama yang diakui di Indonesia kecuali....
 - a. Agama Kristen Protestan
 - b. Agama katolik
 - c. Agama Islam
 - ☒ d. Agama Dunhucu
2. Nama kitab suci yang digunakan oleh umat Kristen protestan adalah...
 - ☒ a. Alkitab
 - b. Al-Qur'an
 - ☒ c. Si Shu Wu Ching
 - ☒ d. Weda
3. Nama kitab suci yang digunakan oleh umat Kong Hu Cu adalah...
 - a. Weda
 - b. Al-Qur'an
 - c. Alkitab
 - ☒ d. Si Shu Wu Ching
4. Nama tempat ibadah untuk agama Budha adalah...
 - a. Gereja
 - b. Masjid
 - ☒ c. Vihara
 - d. Li Tang atau Kelenteng
5. Hari raya Nyepi merupakan hari raya untuk umat....
 - a. Budha
 - ☒ b. Hindu
 - c. Katolik
 - d. Kong Hu Cu
6. Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha merupakan hari raya untuk umat...
 - ☒ a. Islam
 - b. Kristen Protestan
 - c. Katolik
 - d. Budha
7. Cap Go Meh, dan Tahun Baru Imlek merupakan hari raya untuk umat...
 - A. Budha
 - B. Hindu
 - ☒ C. Kong Hu Cu
 - D. Katolik
8. Hari Raya Nyepi, Hari Raya Pagerwesi, dan Hari raya Sagerwesi merupakan hari raya untuk umat...
 - ☒ a. Hindu
 - b. Islam
 - c. Katolik
 - d. Budha

9. Hari Jumat Agung, Hari Natal, Hari peringatan Yesus Kristus atau Isa Almasih, dan Hari paskah merupakan hari raya untuk umat...
- a. Islam
 - ☒ b. Katolik dan Kristen Protestan
 - c. Budha
 - d. Kong Hu Cu
10. Hari Raya Waisak, Hari Kathina, dan Hari Asadha merupakan hari raya untuk umat...
- ☒ a. Budha
 - b. Hindu
 - c. Kong Hu Cu
 - d. Islam

B. 9
S. 1



Nama kelompok = MANGGA
 Nama Anggota = Rina, Akbar, Ajiz, Laili, Nafis, Ikram,
 Mikram

Siklus II

1. Berikut ini merupakan agama-agama yang diakui di Indonesia kecuali....
 - ☒ a. Agama Kristen Protestan
 - b. Agama katolik
 - c. Agama Islam
 - d. Agama Dunhucu
2. Nama kitab suci yang digunakan oleh umat Kristen protestan adalah...
 - ☒ a. Alkitab
 - b. Al-Qur'an
 - c. Si Shu Wu Ching
 - d. Weda
3. Nama kitab suci yang digunakan oleh umat Kong Hu Cu adalah...
 - a. Weda
 - b. Al-Qur'an
 - c. Alkitab
 - ☒ d. Si Shu Wu Ching
4. Nama tempat ibadah untuk agama Budha adalah...
 - a. Gereja
 - b. Masjid
 - ☒ c. Vihara
 - d. Li Tang atau Kelenteng
5. Hari raya Nyepi merupakan hari raya untuk umat....
 - ☒ a. Budha
 - ☒ b. Hindu
 - c. Katolik
 - d. Kong Hu Cu
6. Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha merupakan hari raya untuk umat...
 - ☒ a. Islam
 - b. Kristen Protestan
 - c. Katolik
 - d. Budha
7. Cap Go Meh, dan Tahun Baru Imlek merupakan hari raya untuk umat...
 - A. Budha
 - B. Hindu
 - ☒ C. Kong Hu Cu
 - D. Katolik
8. Hari Raya Nyepi, Hari Raya Pagerwesi, dan Hari raya Sagerwesi merupakan hari raya untuk umat...
 - a. Hindu
 - b. Islam
 - c. Katolik
 - ☒ d. Budha

9. Hari Jumat Agung, Hari Natal, Hari peringatan Yesus Kristus atau Isa Almasih, dan Hari paskah merupakan hari raya untuk umat...

- a. Islam
- ☒ b. Katolik dan Kristen Protestan
- c. Budha
- d. Kong Hu Cu



10. Hari Raya Waisak, Hari Kathina, dan Hari Asadha merupakan hari raya untuk umat...

- a. Budha
- ☒ b. Hindu
- ☒ c. Kong Hu Cu
- d. Islam



*Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD)*

Nama Kelompok : Pina, Rai
MAK GIGA

Nama Anggota :

Pina, Akbar, Agis,
Iqram, Raiul, Ikrom
NAPIS

Tuliskan hasil diskusimu dalam sebuah peta pikiran seperti contoh berikut.

Tempat ibadah: MASJID

Kitab Suci: AL-QUR'AN

Agama: ISLAM

Hari besar:

1. HARI RAYA IDHUL FITRI

2. HARI RAYA IDHUL ADHA

3. MAULID

4. _____

WORD SQUARE

Petunjuk :

1. Bacalah soal terlebih dahulu
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu jawaban yang benar
3. Tariklah garis jawaban yang menurutmu benar menggunakan pulpen warna dan penggaris

V	I	H	A	R	A	M	T	I	S	T	E	R
S	O	H	I	N	D	U	X	Q	G	S	T	I
O	N	T	O	M	I	N	I	S	I	T	O	R
M	O	I	S	T	U	R	E	I	N	G	S	I
P	S	O	P	L	I	S	T	I	S	T	O	R
L	I	P	I	K	O	N	G	H	U	C	U	S
I	M	I	T	A	S	I	G	I	S	T	I	P
N	O	S	Q	M	P	L	I	N	G	S	T	O
I	S	T	P	I	M	T	I	O	I	N	G	I
S	T	O	S	I	O	A	P	U	N	G	O	P
L	I	L	O	S	T	O	P	A	S	I	N	G
A	S	O	M	P	L	I	N	G	O	I	S	T
M	O	S	T	U	R	I	N	G	S	I	S	O

WORD SQUARE

Petunjuk :

1. Bacalah Soal Terlebih Dahulu
2. Diskusikan bersama teman kelompokmu jawaban yang benar
3. Tariklah garis jawaban yang menurutmu benar menggunakan pulpen warna dan penggaris

S	I	M	A	J	E	M	U	K	D	U	R	P
U	N	D	I	K	A	A	M	U	K	U	I	E
K	D	I	M	P	I	L	A	M	I	K	S	R
U	O	M	B	I	R	U	K	I	J	S	A	P
B	N	I	N	I	M	K	I	S	A	R	U	E
A	A	M	P	I	S	U	R	I	K	A	K	C
N	O	L	A	K	B	I	N	R	A	M	I	A
G	U	C	I	N	A	K	I	T	R	I	U	H
S	U	M	A	T	E	R	A	U	T	A	R	A
A	K	U	C	I	M	K	I	K	A	P	A	N
S	O	C	E	H	I	E	C	A	C	I	M	O
I	S	I	H	O	T	K	M	I	U	K	I	R
S	U	M	A	T	E	R	A	B	A	R	A	T

SIKLUS I

Guru membagikan lembar LKPD pada setiap kelompok



Guru membimbing siswa dalam berdiskusi



Guru memberikan soal Post- Test



Siswa mengerjakan lembar test

SIKLUS II

Guru menyampaikan materi



Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi

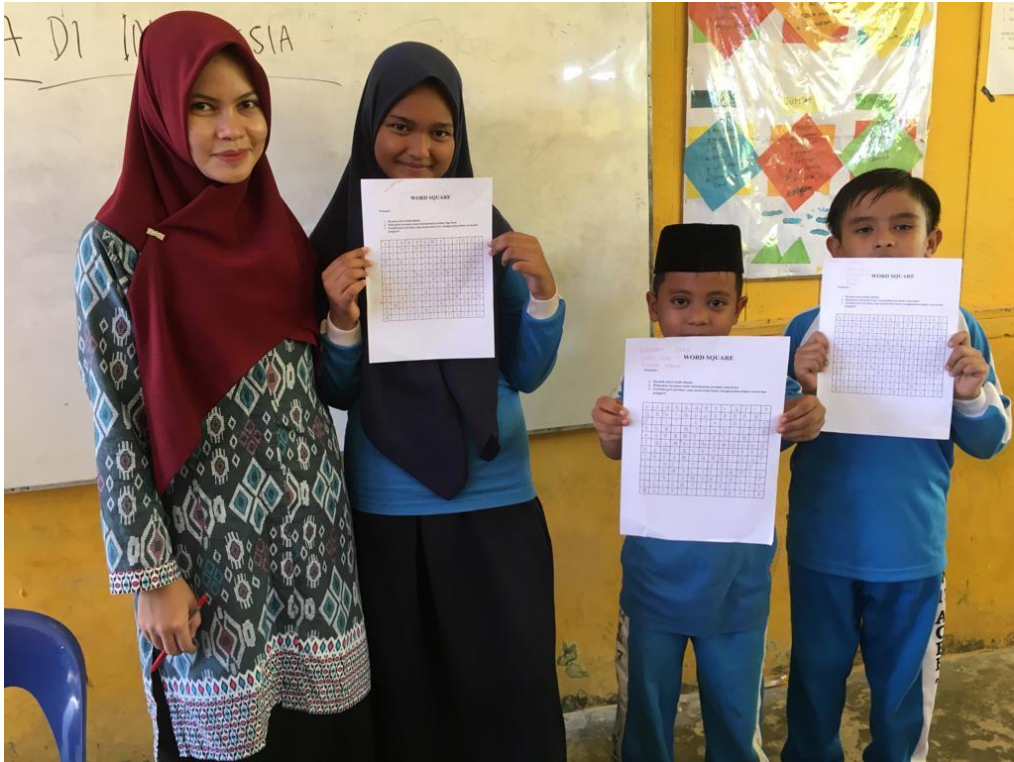


Foto bersama team yang mendapatkan reward

